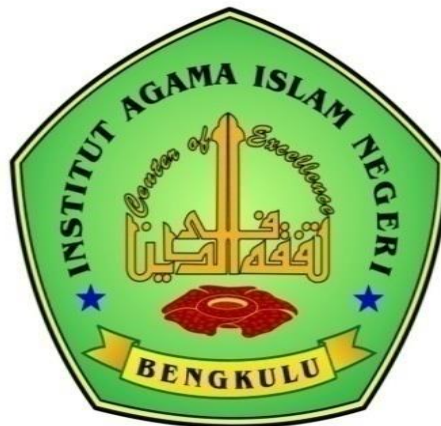


**IMPLEMENTASI SHALAT DHUHA DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER SISWA SMP N 3 TEBAT KARAI KABUPATEN  
KEPAHIANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh

**ATIKA RAMADHANI**  
**NIM. 1516210207**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SOEKARNO  
BENGKULU  
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu. Telp (0736) 51276-5117-51172-538789

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Atika Ramadhani  
NIM : 1516210207

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan  
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Atika Ramadhani

NIM : 1516210207

Judul : Implementasi Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa  
SMP N 3 Tebat Karai

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah. Demikian  
pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana  
mestinya. Atas perhatian dan kebijaksanaannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 9 September 2021

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Nurhadi, M.A.

  
Bakhrul Ulum, M.Pd.I

NIP. 196802142006041001

NIDN. 2007058002





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 Fax (0736) 51171 Bengkulu

### PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter pada Siswa SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang”** Yang disusun oleh **Atika Ramadhani**, NIM: **1516210207**, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan tadrīs IAIN Bengkulu pada hari **Jum'at**, tanggal **03 September 2021** dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

**Dr. KH. Mawardi Lubis, M.Pd**

NIP: 196512311998031015

Sekretaris

**Bakhrul Ulum, M.Pd.I**

NIDN: 2007058002

Penguji I

**Dr. Mindani, M.Ag**

NIP: 196908062007101002

Penguji II

**Hengki Sutrisno, M.Pd.I**

NIP: 199001242015031005

Bengkulu, 10 September 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Yubaedi, M.Ag, M.Pd**

NIP. 196903081996031005





MOTTO

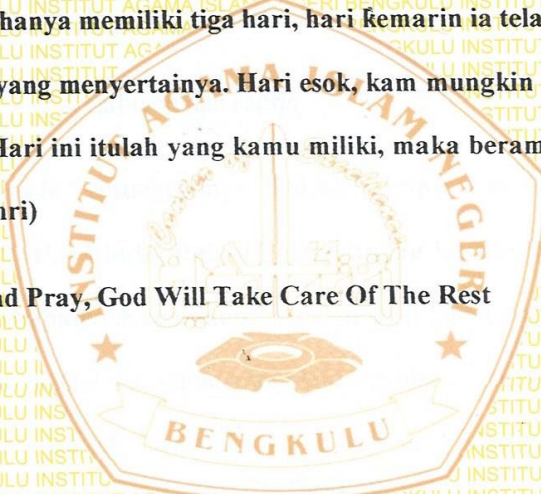
فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah : 5-6)

Dunia ini hanya memiliki tiga hari, hari kemarin ia telah pergi bersama dengan semua yang menyertainya. Hari esok, kam mungkin tak akan pernah menemuinya. Hari ini itulah yang kamu miliki, maka beramallah di hari ini.

(Hasan Al-Bashri)

Do The Best and Pray, God Will Take Care Of The Rest





PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah! Rabbil 'Alamin. Rasa syukur kepada Allah SWT. atas limpahan rahmat, kesabaran, kecerdasan, dan kemudahan dalam penulis menyelesaikan skripsi ini. Dan tak lupa shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang aku sayangi:*

❖ *Terspesial untuk Ayah dan Mak tercinta (Buyung Sulaiman dan Neli Mahdaniar) yang telah membesarkan, mendidik, mengarahkan, mencintai dan menyayangiku, serta yang selalu berjuang dan banyak berkorban dalam perjalanan hidupku untuk mewujudkan mimpi dan cita-citaku.*

❖ *Ayukku dan Dang (Lusiana Ayu Lestari, S.Pd dan Romadan Putra T) yang selalu memotivasi dan memberi semangat perjuangan disetiap langkahku.*

❖ *Adikku Azzahra Nur Fathina yang selalu memberi senyuman, motivasi dan semangat untuk hidupku. Dan Keponakanku Arubiyya Sabita Alfathunissa yang kehadirannya membawa semangat baru dalam hidupku.*

❖ *Terkasih Kakek alm. Rusli MK dan Nenek Fadillah yang selalu memberi kasih sayang serta do'a.*

❖ *Terkasih Kakek alm. Duarus dan Nenek alm. Aminah yang memberikan motivasi kepadaku.*

❖ *Seluruh keluarga besar Ayah dan Ibu.*





## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Atika Ramadhani

Nim : 1516210207

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Implementasi Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang”** Adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya akan dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, September 2021

Yang Menyatakan



**ATIKA RAMADHANI**

**NIM :1516210207**

## ABSTRAK

Atika Ramadhani, PAI, NIM 1516210207, 2020: Implementasi Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Anak. Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yang lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan induktif. Pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan deskriptif, keadaan yang diuraikan dalam penelitian ini adalah implementasi shalat dhuha dalam pembentukan karakter siswa kelas VII di SMP N 3 Tebat Karai. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan Observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: (1) Pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha di SMP N 3 Tebat Karai di laksanakan setiap hari hari jum'at secara terus menerus. Shalat dhuha ini dilaksanakan secara berjama'ah dan mandiri. Guru pendamping dan guru walikelas memantau dan mendampingi dari awal pelaksanaan sampai selesai pelaksanaan. (2) Dampak pembentukan Karakter siswa kelas VII terhadap pembiasaan shalat dhuha dapat dikatakan cukup baik. Hal ini ditandai dengan perubahan perilaku positif. Perubahan itu terlihat: pertama, siswa memiliki akhlak yang baik terhadap Allah SWT, terhadap Al-Qur'an dan terhadap teman. Kedua, sifat agamisnya meningkat. Ketiga, kepribadiannya kearah yang lebih positif. (3) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlak. (1) faktor pendukung. Adapun faktor pendukungnya adalah motivasi dari guru dan orang tua, kesadaran dan antusiasme siswa itu sendiri dan adanya sarana dan prasarana yang cukup. (2) faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat dhuha terhadap pembentukan karakter siswa Kelas VII di SMP N 3 Tebat Karai diantaranya kendala dari guru, dan kendala dari siswa.

**Kata Kunci: Implementasi, Shalat Dhuha, Pembentukan Karakter**



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah hirabbil 'alamin* segala puji bagi Allah SWT. Penguasa seluruh alam yang telah memberikan kekuatan dan kesanggupan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan proposal ini. Shalawat beriring salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Allah Muhammad Saw, yang telah membawakan kita semua masa depan yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana S.1 pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Program Studi Pendidikan Agama Islam. Untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memaklumi atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasihyang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi terutama kepada:

1. Teristimewa kepada Ayahanda Buyung Sulaiman dan Ibunda Neli Mahdaniar yang telah banyak memberikan dukungan baik materi maupun non materi dan untaian do'a disetiap langkah penulis. Serta kakak perempuanku Lusiana Ayu Lestari, S.Pd dan kakak iparku Romadan Putra T dan tak lupa kepada adikku

Azzahra Nurfathina

yang selalu menjadi semangat perjuangan dan harapan dari setiap usaha yang dilakukan.

2. Bapak Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Plt. Rektor IAIN Bengkulu
3. Bapak Nurhadi, M.A selaku pembimbing I, dan Bapak Bakhrul Ulum, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. KH. Mawardi Lubis, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik.
5. Bapak Nahuri, S.Pd dan Ibu Desiska, S.Pd.I, serta seluruh guru dan staf tata usaha SMP N 3 Tebat Karai yang telah banyak memberikan informasi dan motivasi.
6. Rekan-rekan satu angkatan PAI 2015 yang selalu memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bengkulu, September 2021



**Atika Ramadhani**  
NIM. 1516210207



## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b>	
<b>Nota Pembimbing .....</b>	<b>ii</b>
<b>Pengesahan .....</b>	<b>iii</b>
<b>Motto .....</b>	<b>iv</b>
<b>Persembahan .....</b>	<b>v</b>
<b>Pernyataan keaslian .....</b>	<b>vii</b>
<b>Abstrak .....</b>	<b>viii</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>xiii</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>xiv</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Implementasi Shalat Dhuha .....	11
B. Pembentukan Karakter .....	23
C. Hasil Penelitian Terdahulu .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
C. Kehadiran Peneliti .....	35
D. Informan Penelitian .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Keabsahan Data .....	38

G. Teknik Analisis Data .....	39
-------------------------------	----

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	41
B. Implementasi Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Anak Pada Siswa Kelas Vii Smp N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang .....	47
C. Dampak Implementasi Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Anak Pada Siswa Kelas Vii Di Smp N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang .....	57
D. Faktor Pendukung Implementasi Shalat Dhuha Di Smp N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang .....	63
E. Faktor Penghambat Implementasi Shalat Dhuha Di Smp N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang .....	65

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
C. Kata Penutup .....	69

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
<b>4.1. Identitas Sekolah .....</b>	<b>42</b>
<b>4.2. Peserta Didik .....</b>	<b>45</b>
<b>4.3. Tenaga Pendidik .....</b>	<b>45</b>
<b>4.4. Sarana dan Prasarana .....</b>	<b>46</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. 1 Tampak Luar SMP N 3 Tebat Karai

Gambar 1.2 Visi dan Misi Sekolah

Gambar 1.3 Gambar Bangunan Sekolah

Gambar 1.4 Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Gambar 1.5 Photo Bersama Kepala Sekolah

Gambar 1.6 Data Guru dan Staf

Gambar 1.7 Kegiatan Shalat Dhuha

Gambar 1.8 Pengawas Kegiatan Shalat Dhuha



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada penghujung abad ke dua puluh, dunia sering dilanda perubahan besar yang mendasar, menyeluruh dan berlangsung dengan cepat. Masyarakat saat ini, terlibat dalam dinamika perkembangan yang implikasinya menyangkut dengan eksistensi manusia sebagai makhluk Tuhan. Perubahan besar tersebut sebagian besar karena ulah manusia sebagai pemain utama di panggung sejarah yang secara kuantitatif telah dan sedang mengubah wajah dunia.

Proses modernisasi berjalan terus dan merupakan pertanda yang dianggap biasa terdapat di setiap penjuru dunia. Dalam pergelutan dengan gejala modernisasi ini tidak jarang manusia kehilangan arah, dan pegangan bahkan kehilangan dirinya sendiri, sehingga ia berpegang pada kenyataan yang tampak saja sehingga ia mengenyampingkan nilai-nilai mental spiritual yang telah dianut secara turun-menurun. Sedangkan dalam agama Islam Allah menjelaskan bahwa dunia yang kita tinggali ini sesungguhnya hanya bersifat fana atau sementara. sebaliknya dengan kehidupan dunia, kehidupan akhirat merupakan kehidupan sejati. sebagaimana dengan firman Allah SWT. dalam Q.S. Al-Ankabut ayat 64 :

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُوَ وَعَلِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَو كَانُوا يَعْلَمُونَ

*“Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui.”<sup>1</sup>*

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, menuntut tersedianya sumber daya manusia yang beriman, taqwa, terampil, berwawasan luas dan berkualitas. Sebagaimana harapan para pendiri negara yang tertuang dalam UU pendidikan nasional no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan darinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Dalam memberikan pendidikan atau pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi, akan tetapi lebih dari itu. Proses pendidikan harus mampu memberikan modal atau bekal pengetahuan, baik bekal pengetahuan umum maupun bekal pengetahuan agama kepada anak didik.

Seperti diketahui bahwa dunia pendidikan, khususnya pendidikan Indonesia semakin berkembang dengan pesatnya. Pembaharuan-pembaharuan dalam bidang pendidikan seperti pembaharuan kurikulum

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: J-Art) hal.404

<sup>2</sup>Undang-Undang no. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), hal. 3

buku-buku paket, sarana prasarana yang menunjang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terus didorong dengan subsidi dari pemerintah pusat. Namun yang sangat mengkhawatirkan adalah perbaikan media pendidikan ini tidak diiringi dengan perubahan yang positif dari perilaku dan moral bangsa sehingga timbul kemerosotan moral yang sangat membahayakan bangsa Indonesia.

Dalam memberikan pendidikan atau pembelajaran bukan hanya menyampaikan materi, akan tetapi lebih dari itu. Proses pendidikan harus mampu memberikan bekal pengetahuan, baik bekal pengetahuan umum maupun bekal pengetahuan agama kepada anak didik. Untuk itulah, sekarang ini pendidikan Indonesia tidak hanya membutuhkan teori/materi ajar yang hanya dikaji dan dimengerti, melainkan dibutuhkan pengimplementasian dari teori tersebut kedalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan membentuk sebuah dimensi kepribadian dalam meniti kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air.

Menciptakan generasi yang unggul diperlukan sebuah landasan norma dan agama untuk membimbing kearah yang akan dituju, adapun kecerdasan spiritual yang dimiliki dalam diri setiap anak didik yang dibimbing secara berkelanjutan akan membentuk keimanan dan akan menjadikannya sebagai manusia yang mempunyai kepribadian sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan UUD No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut :



Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Allah SWT adalah eksistensi Yang Maha suci yang tidak dapat di dekati kecuali oleh orang yang suci. Diakui oleh para ulama dan para peneliti atau pakar, bahwa salah satu ibadah yang sangat penting dalam islam 2 adalah shalat. Shalat memiliki kedudukan istimewa baik dilihat dari cara memperoleh perintahnya yang dilakukan secara langsung.

Disamping shalat wajib yang kita harus lakukan atau tunaikan, walau dalam keadaan bagaimanapun dan situasi apapun. Kita juga dituntut untuk melakukan dan menunaikan atau mendirikan shalat-shalat sunnah sebagai penambal dari shalat wajib yang mungkin saja ada yang tertinggal, baik yang sengaja atau yang tidak sengaja. Salah satu shalat sunnah yaitu shalat dhuha dilakukan seorang muslim ketika masuk waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (sekitar pukul tujuh pagi) hingga waktu dzuhur. Jumlah rakkat shalat dhuha bisa denga 2, 4, 6, 8 atau 12 rakaat. Dan di lakukan satuan 2 rakaat sekali salam. Perintah shalat dhuha sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Hurairah, sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Undang-Undang no. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), hal. 4.

أَوْصَانِي خَلِيلِي ﷺ بِثَلَاثٍ: بِصِيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي كُلِّ شَهْرٍ وَرَكْعَتِي الضُّحَى وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ  
أَنَامَ . رواه البخاري

“Kekasihku Rasulullah SAW. Mewasiatkan kepadaku tiga hal, yaitu puasa tiga hari, dua rakaat shalat Dhuha, dan shalat Witir sebelum tidur.” (HR.Bukhari Muslim)<sup>4</sup>

Kemudian terlepas dari hukum wajib dan sunnahnya melaksanakan shalat dhuha, peneliti tidak akan membahas tersebut akan tetapi penulis mencoba meneliti pembiasaan shalat dhuha dengan pembentukan manusia. Secara kalsifikasi kecerdasan manusia itu terbagi menjadi tiga: ada kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosinal (EQ), dan kecerdasan Spiritual (SQ). Di sini penulis lebih memfokuskan kepada kecerdasan spiritual.

Spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengenal dan memecahkan masalah-masalah yang terkait dengan makna dan nilai. Serta dapat menempatkan berbagai kegiatan dalam kehidupan, juga dapat mengukur atau menilai bahwa salah satu kegiatan atau langkah kehidupan tertentu lebih bermakna dari yang lainnya. Orang yang cerdas secara spiritual tidak memecahkan persoalan hidup hanya secara rasional atau emosional saja. Ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual.

Banyak perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja, pada hakekatnya tak lepas dengan berbagai perkembangan remaja secara fisik, psikis, sosial, maupun agamanya. Sedangkan perkembangan jiwa dan agama masa remaja ini tidak begitu memerlukan perhatian dan pengarahan jika di

---

<sup>4</sup>Hussein Bahreisj, *Himpunan Hadits Shahih Bukhari*, (Surabaya: Al-Ikhlas,1980) hal. 35

banding dengan perkembangan jiwa dan agama anak-anak. Perkembangan remaja lebih mudah untuk digoyahkan dengan perkembangan zaman. Karena mereka lebih sering bergaul dengan sesama remaja bahkan dengan orang dewasa. Sehingga mereka cepat resah, gelisah untuk mencari jati dirinya.

Pendidikan karakter adalah proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khususnya pada saat menjalankan kehidupannya. Dengan pendidikan karakter diharapkan mampu menghasilkan dan menampilkan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi memiliki kecerdasan emosional dan spiritual serta memiliki pribadi berkarakter yang selalu berusaha menjaga perkembangan dirinya dengan meningkatkan kualitas keimanan, akhlak, hubungan antar sesama manusia dan mewujudkan motto hidupnya bahagia dunia dan akhirat. Salah satu usaha yang diberikan oleh Sekolah atau madrasah untuk membentuk karakter peserta didik dan memiliki akhlak yang baik, yaitu dengan melakukan pembiasaan shalat dhuha.

Para siswa SMP N 3 Tebat Karai berusia antara 12 sampai 14 tahun yang termasuk dalam usia remaja, yang mana kondisi remaja merupakan masa yang penuh gejolak dan kebingungan. Dimana sikap remaja dalam beragama ialah percaya ikut-ikutan, percaya dengan kesadaran, percaya tetapi agak ragu-ragu serta perasaan kepada Tuhan bukan tetap dan stabil, akan tetapi perasaan yang tergantung pada perubahan emosi yang sangat



cepat. Dalam pelaksanaan shalat dhuha ada beberapa siswa merasa takut kepada guru jika tidak melaksanakan shalat Dhuha, sehingga mau tidak mau mereka harus melaksanakan sholat Dhuha.

Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang telah mencoba mengambil langkah antisipasi dan memberikan alternatif solusi terhadap problem-problem pendidikan di Indonesia. Lembaga Pendidikan tersebut telah menjadikan sebuah teori pelajaran ke dalam bentuk praktek keseharian yaitu memasukkan sholat dhuha ke dalam kegiatan rutin sekolah yang diwajibkan bagi seluruh siswa dan bertujuan untuk melatih anak didik untuk mengembangkan kepribadian serta kecerdasannya dalam lingkungan sekolah, dimana mereka dilatih dan di didik untuk mengembangkan *skill* dan mental mereka ke arah yang lebih baik, sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat menciptakan *out-put* yang unggul dan tangguh, yang tidak hanya mrngandalkan teori-teori dalam belajarnya tetapi juga berpengalaman dalam bidangnya untuk menghadapi arus modernisas.

Mengenai pemilihan Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang sebagai obyek penelitian, dikarenakan lembaga tersebut telah melaksanakan program shalat dhuha dalam lingkungan pendidikannya, sehingga hal ini menggugah hati untuk mengadakan penelitian dan membuat sebuah karya ilmiah skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI SHALAT DHUHA DALAM**

## **PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang”.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, untuk memudahkan peneliti dalam memberi gambaran tentang kondisi permasalahan, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sikap remaja dalam beragama ialah percaya ikut-ikutan, percaya dengan kesadaran, percaya tetapi agak ragu-ragu serta perasaan kepada Tuhan bukan tetap dan stabil, akan tetapi perasaan yang tergantung pada perubahan emosi yang sangat cepat.
2. Dalam pelaksanaan shalat dhuha ada beberapa siswa merasa takut kepada guru jika tidak melaksanakan shalat Dhuha, sehingga mau tidak mau mereka harus melaksanakan sholat Dhuha.
3. Banyak perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja, pada hakekatnya tak lepas dengan berbagai perkembangan remaja secara fisik, psikis, sosial, maupun agamanya. Sedangkan perkembangan jiwa dan agama masa remaja ini tidak begitu memerlukan perhatian dan pengarahan jika di banding dengan perkembangan jiwa dan agama anak-anak

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari terlalu meluasnya masalah yang akan diteliti dan supaya terarahnya pelaksanaan penelitian ini maka peneliti membatasi

masalahnya pada pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam hubungannya dengan pembentukan karakter religius dan disiplin Anak di SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Implementasi shalat dhuha dalam pembentukan karakter anak yang dilaksanakan oleh siswa di SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi shalat dhuha dalam pembentukan karakter anak yang dilaksanakan oleh siswa di SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.



## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
  - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi semua tentang pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual anak.
  - b. Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.
2. Manfaat praktis
  - a. Untuk menambah wawasan mengenai dampak pelaksanaan shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar secara formal, yaitu :
    - 1) Bagi siswa agar dapat termotivasi lagi dalam melaksanakan shalat dhuha karena dapat meningkatkan kecerdasan spiritual.
    - 2) Sebagai bahan masukan bagi guru, mahasiswa, dan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan mengenai dampak pelaksanaan shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual anak.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Implementasi Shalat Dhuha

##### 1. Pengertian Implementasi

Sebelum kita membahas lebih lanjut mengenai implementasi shalat dhuha terlebih dahulu kita mengenal pengertian implementasi Terdapat berbagai pendapat yang mengemukakan tentang pengertian dari implementasi, diantaranya yaitu:

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>5</sup> Implementasi menurut bahasa yaitu berarti pelaksanaan atau penerapan, sedangkan menurut Ensiklopedi Pendidikan yang dimaksud dengan “implementasi adalah suatu aktifitas dalam suatu studi tertentu yang terarah dimana si pelajar mencoba untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajari.”<sup>6</sup>

Jadi dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi berkaitan dengan pelaksanaan atau sosialisasi suatu program yang terencana atau sebuah pengetahuan yang telah dimiliki individu dalam kehidupan kesehariannya.

---

<sup>5</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002) hal.70

<sup>6</sup> Soegerda Poerbakawatja dan A. H. Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1981) hal. 45

## 2. Pengertian Shalat Dhuha

Shalat merupakan ibadah yang paling utama untuk membuktikan keislaman seseorang. Islam memandang shalat sebagai tiang agama dan inti sari islam terletak pada shalat, sebab dalam shalat tersimpul seluruh rukun agama. Adapun pengertian dari kata shalat sendiri menurut bahasa dan istilah, yaitu Menurut bahasa shalat berarti do'a, sedangkan menurut istilah shalat berarti menghadap jiwa dan raga kepada Allah SWT; karena taqwa hamba kepada Tuhannya, mengagungkan kebesarannya dengan khusyu' dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut cara-cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan.”<sup>11</sup>

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan shalat adalah suatu pekerjaan yang dinilai ibadah dengan berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.

Shalat Dhuha merupakan shalat sunah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, sebab beliau berpesan kepada para sahabatnya untuk mengerjakan Shalat Dhuha sekaligus menjadikannya sebagai wasiat. Wasiat yang diberikan Rasulullah SAW. kepada satu orang berlaku untuk seluruh umat, kecuali terdapat dalil yang menunjukan

---

<sup>11</sup>MuhsinQiraati, *TafsirShalat*, Jakarta:Cahaya, 2004), hal. 15

kekhususan hukumnya bagi orang tersebut. banyak pendapat mengenai shalat dhuha diantaranya adalah:

- a. Shalat Dhuha adalah shalat sunah yang dilakukan setelah terbit matahari sampai menjelang masuk waktu zhuhur. Afdhalnya dilakukan pada pagi hari disaat matahari sedang naik ( kira-kira jam 7.00 pagi).
- b. Shalat Dhuha adalah shalat sunat yang dikerjakan pada waktu pagi hari, diwaktu matahari sedang naik. Sekurang-kurangnya shalat ini dua rakaat, boleh empat rakaat, delapan rakaat dan dua belas rakaat.
- c. Shalat Dhuha adalah shalat sunnat yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu dzuhur. Jumlah rakaat shalat dhuha bisa dengan 2,4,8 atau 12 rakaat. Dan dilakukan dalam satuan 2 rakaat sekali salam.<sup>12</sup>

Berdasarkan berbagai definisi tentang shalat dhuha diatas dapat penulis simpulkan bahwa shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan dengan jumlah rakaat minimal dua rakaat dan maksimal 12 rakaat yang dikerjakan setelah matahari terbit hingga menjelang masuk waktu dzuhur.

---

<sup>12</sup>Sulaiman Al-Kumayi, *rahasiamemperolehzeki halal danberkah*, Malang: Nuun, 2008), hal.39-45



### 3. Makna filosofis shalat dhuha

Sebagaimana dimaklumi, shalat dalam Islam secara filosofis bukan amalan dalam rangka semata-mata menyembah Allah. Karena Allah tetaplah Allah. Esensi ketuhanan Allah tidak akan pernah berkurang sedikit pun apabila manusia dan seluruh makhluk di jagat raya ini tidak menyembah-Nya. Sholat adalah suatu ibadah dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah Yang Maha Suci. Dan apabila direnungkan, kita akan menyadari betapa sholat Dhuha berperan penting dalam pembentukan karakter kita.<sup>13</sup> Setidaknya ada tiga makna filosofis dari sholat Dhuha, yaitu :

#### a. Ingat Kepada Allah ketika Senang

Pada umumnya manusia cenderung mengingat Allah ketika memiliki masalah atau mengalami musibah. Tetapi ketika hidupnya sejahtera tanpa ada masalah maupun musibah, kebanyakan manusia lupa kepada Tuhannya. Allah berfirman dalam Q.S Yunus Ayat 12:

وَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ الضُّرُّ دَعَانَا لِجَنْبِهِ أَوْ قَاعِدًا أَوْ قَائِمًا فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُ ضُرَّهُ مَرَّ كَأَن لَّمْ يَدْعُنَا إِلَى ضُرِّ مَسَّهُ ۗ كَذَلِكَ زُيِّنَ لِلْمُسْرِفِينَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

... “Dan apabila manusia ditimpa bahaya dia berdoa kepada Kami dalam keadaan berbaring, duduk atau berdiri, tetapi setelah Kami hilangkan bahaya itu daripadanya, dia (kembali) melalui (jalannya yang sesat) seolah-olah dia tidak pernah berdoa kepada Kami untuk (menghilangkan) bahaya yang telah menimpanya. Begitulah orang-orang yang melampaui batas itu memandang baik apa yang selalu mereka kerjakan.”<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Iqro' Al-Firdaus, *Berdhualah Allah Menjaminmu Kaya*. (Yogyakarta: Noktah, 2019) hal. 57

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: J-Art) h. 209

Salah satu upaya untuk mengingat Allah adalah dengan sholat, termasuk Sholat Dhuha di pagi hari. Biasanya kita memulai hari dengan optimisme, semangat membaja dan konsentrasi tinggi untuk menggapai harapan dengan bekerja atau belajar. Badan masih segar dan tenaga masih kuat, ditemani oleh sinar mentari dan udara pagi yg masih sejuk. Jika saat-saat seperti itu kita mengingat Allah, kemudian sholat Dhuha dengan hati tunduk dan khusyu menghadap-Nya diiringi kesadaran tinggi atas kekuasaan dan keagungan-Nya. Allah pasti akan melimpahkan karunia dan kasih-Nya kepada kita.

- b. Sholat Dhuha merupakan perwujudan rasa syukur kepada Allah  
Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 152:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

*“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.”<sup>15</sup>*

Bersyukur kepada Allah merupakan konsekuensi logis manusia sebagai makhluk yang telah diciptakan dan dilimpahi aneka kenikmatan serta anugerah yang besar. Mengingat waktu sholat Dhuha bersamaan dengan dimulainya aktivitas sehari-hari, sungguh tepat kiranya jika sholat Dhuha adalah perwujudan rasa syukur kepada Allah. Ketika kebanyakan orang terlalu sibuk pada pagi hari, sholat Dhuha mampu menggugah

---

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h.23

kesadaran akan perlunya berkonsultasi kepada Allah dan meminta petunjuk-Nya sebagai bekal bekerja atau belajar agar tetap di jalan yang diridhoi.

c. Sholat Dhuha merupakan bentuk tawakal kepada Allah

Tawakal merupakan salah satu sifat ghazirah (sifat utama) orang yang beriman. Ayat di atas adalah anjuran agar orang-orang beriman, bertawakal kepada Allah. Dengan bahasa lain, tawakal kepada Allah merupakan tanda-tanda orang yang beriman. Sebelum memulai aktivitas sehari-hari, kita serahkan segala urusan kepada Allah. Memohon yang terbaik untuk hari ini. Karena, hanya Allah yang mengetahui apa yang akan terjadi dan apa yang akan kita raih hari ini. Bila ada agenda atau rencana untuk seharian, kita serahkan segalanya kepada Allah. Kita sebagai manusia yang hanya mampu berencana dan berusaha, namun Allah juga yang akan menentukan.<sup>16</sup>

4. Hukum Shalat Dhuha

Hukum Berkaitan dengan persoalan status hukum Shalat Dhuha. Al-Qur'an sendiri sebenarnya tidak mengemukakan secara eksplisit perintah atau anjuran yang tegas atau jelas berkenaan dengan pelaksanaan shalat tersebut. Ada beberapa kata dhuha yang bisa kita temukan dalam Al-Qur'an, tetapi kata-kata itu tampaknya tidak

---

<sup>16</sup> M Khalilurrahman Al-Mahfani. *Berkah Shalat Dhuha*. (Jakarta: Wahyu Media, 2018) hal.39

berkaitan dengan penetapan hukum shalat Dhuha. Oleh karena itu, secara eksplisit kita dapat menemukan dasar hukum yang tegas dan jelas dalam Al-Qur'an berkenaan dengan shalat Dhuha tersebut.

Namun, hal itu tidak mengurangi arti penting dalam shalat Dhuha. Karena penjelasan yang tegas tentang anjuran pengamalan shalat Dhuha ini dapat kita temukan dalam beberapahadist. Berdasarkan hadist-hadist itulah kita dapat memberi pertimbangan status dasar hukum shalat Dhuha.

Secara umum, status hukum shalat Dhuha, berdasarkan banyak hadist yang berkaitan, adalah sunah. Beberapa hadist berikut dapat dijadikan sandaran status hukum shalat Dhuha. Kesunahan shalat Dhuha berdasarkan yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, sebagai berikut :

أَوْصَانِي خَلِيلِي ﷺ بِثَلَاثٍ: بِصِيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي كُلِّ شَهْرٍ وَرَكْعَتِي الضُّحَى وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ  
 أَنَامَ . رواه البخاري  
 “Kekasihku Rasulullah SAW. Mewasiatkan kepadaku tiga hal, yaitu puasa tiga hari, dua rakaat shalat Dhuha, dan shalat Witir sebelum tidur.” (HR.Bukhari Muslim)<sup>17</sup>

Hadist mengenai shalat Dhuha yang dikemukakan di atas tidak sekedar menunjukkan suatu hukum shalat Dhuha sebagai amalan sunah, melainkan juga mengabarkan bagaimana para sahabat menunjukkan kecintaan mereka terhadap amalan itu.

Menurut Imam Nawawi dalam Alim bahwa, shalat Dhuha adalah sunnah mu'akad ( sangat dianjurkan ). Dengan kata lain, shalat

---

<sup>17</sup>Hussein Bahreisj, *Himpunan Hadits Shahih Bukhari*, (Surabaya: Al-Ikhlas,1980) h. 35



Dhuha adalah shalat sunah istimewa sehingga kita dianjurkan untuk tidak melalaikannya sebagaimana kita diwajibkan untuk tidak melalaikan pelaksanaan shalat-shalat wajib.<sup>18</sup>

Dengan melihat berbagai hukum diatas dapat diketahui bahwa status hukum shalat Dhuha memang hanya sebagai amalan sunah. Namun,hal kehendaknya tidak dimengerti bahwa ia hanya amalan sunah yang tidak wajib dilaksanakan, melainkan ia adalah amalan shalat sunah yang kedudukannya mendekati kedudukan amalan shalat wajib.

#### 5. Cara Melaksanakan Shalat Dhuha

Sholat dhuha paling minimal dilaksanakan paling banyak dua rakaat dan untuk maksimalnya maka sebaiknya dilaksanakan sebanyak 12 rakaat, dengan dilakukan secara tidak berjamaah atau munfarid. Adapun caranya yaitu sebagai berikut :

- a. Niat
- b. Takbiratul ihram, lalu membaca doa iftitah
- c. Membaca surat Al Fatihah
- d. Membaca surat atau ayat Al Qur'an
- e. Ruku' dengan tuma'ninah
- f. I'tidal dengan tuma'ninah
- g. Sujud dengan tuma'ninah

---

<sup>18</sup> M Abu Ayyash, *Keajaiban Shalat Dhuha*. (Jakarta: Qultum Media, 2007) hal.9

- h. Duduk di antara dua sujud dengan tuma'ninah
- i. Sujud kedua dengan tuma'ninah
- j. Berdiri lagi untuk menunaikan rakaat kedua
- k. Membaca surat Al Fatihah
- l. Membaca surat atau ayat Al Qur'an
- m. Ruku' dengan tuma'ninah
- n. I'tidal dengan tuma'ninah
- o. Sujud dengan tuma'ninah
- p. Duduk di antara dua sujud dengan tuma'ninah
- q. Sujud kedua dengan tuma'ninah
- r. Tahiyat akhir dengan tuma'ninah
- s. Salam<sup>19</sup>

#### 6. Manfaat Shalat Dhuha

Menurut Muhammad Tahalib ,Maksud dari fungsi shalat dhuha di sini adalah manfaat yang dapat di rasakan dari shalat dhuha tersebut dalam kehidupan di dunia,biasanya berkenaan dengan kegunaanya untuk menyelesaikan masalah. Fungsi Shalat Dhuha antara lain:

- a. Menjadikan kebutuhan pelakunya dicukupi Allah Yakni kebutuhan psikis dan jiwa berupa kepuasan,qanaan (merasa cukup dengan yang di karuniakan Allah) serta ridha terhadap karunia Allah

---

<sup>19</sup> Zainal Abidin, *Kunci Ibadah*. (Semarang: Karya Toha Putra) hal.33

b. Shalat dhuha sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan seseorang. Utamanya mempengaruhi kecerdasan fisik, emosional spiritual, dan intelektual

1) Kecerdasan fisik

Untuk kecerdasan fisik, shalat dhuha mampu meningkatkan kekebalan tubuh dan kebugaran fisik. Shalat dhuha merupakan alternative olahraga yang efektif dan efisien karena dilakukan pada pagi hari ketika sinar matahari pagi masih baik untuk kesehatan dan kondisi udara yang bersih. Penelitian mutakhir menjelaskan bahwa bukan olahraga berat dan mahal yang efektif untuk menjaga kebugaran tubuh. Namun, olahraga ringan dan tidak beresiko cedera serta dilakukan dengan senang hati yang terbukti mampu menjaga kebugaran tubuh. Di sini, shalat tentunya terpilih sebagai olahraga yang paling cocok.

2) Kecerdasan emosional spiritual

Tentunya kita mengawali aktivitas pada pagi hari dengan optimisme tinggi. Berharap keuntungan yang diperoleh signifikan. Namun, tiba-tiba keuntungan di depan mata melayang dan hasil tidak sesuai prediksi. Kita diharapkan tidak bersedih, cemas, dan kecewa. Melaksanakan shalat dhuha pada pagi hari sebelum beraktivitas, selain berbekal optimisme,

tawakal, serta pasrah atas segala ketentuan dan takdir Allah, dapat menghindarkan diri dari berkeluh-kesah dan kecewa karena kegagalan yang dialami.

Kita menyadari bahwa Allah pemberi rezeki. Dialah yang mengatur rezeki semua makhluk. Kita juga kerap berhadapan dengan silaunya godaan harta. Ambisi-ambisi buruk acapkali terlintas dalam pikiran. Akibatnya, sulit membedakan antara yang baik dengan yang buruk. Sudah pasti hal ini akan merusak niat suci kita untuk bekerja meraih karunia Allah. Disinilah shalat dhuha berfungsi untuk mengilang kembali niat ikhlas kita dalam bekerja sehingga kita tidak terjerumus dari nafsu dan ambisi yang menyesatkan.

### 3) Kecerdasan intelektual

Shalat dhuha mampu meningkatkan kecerdasan spiritual seseorang. Berikut ini beberapa alasan utama mengapa shalat dhuha mampu meningkatkan kecerdasan intelektual:

- a) Hakikat ilmu adalah cahaya Allah. .
- b) Shalat dhuha menjadikan jiwa tenang.
- c) Shalat dhuha menjadikan pikiran lebih konsentrasi.

- c. Dapat di gunakan sebagai alternatif mengubah perilaku maladjustment (ketidakmampuan menyesuaikan diri) akibat stres.

Secara empirik telah terbukti bahwa ada korelasi yang kuat antara shalat dhuha dan penurunan stres. Dari segi Psikoneuroinologi Shalat dhuha yang di jalankan dengan ikhlas akan memperbaiki emosional positif dan efektifitas ketahanan tubuh.Emosional positif dapat menghindarkan stres Shalat dhuha bias saja mendatangkan stress,jika shalat dhuha itu tidak di jalankan dengan ikhlas,karena tingginya sekresi kortison oleh korteks adrenal.

Apabila shalat dhuha di jalankan dengan ikhlas dapat memperbaiki emosional positif dan system ketahanan tubuh efektif,yang akan tecermin pada kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kortison. Dengan demikian, shalat dhuha yang di lakukan khusyu dan ikhlas dapat memelihara keseimbangan tubuh. Ini berarti shalat dhuha dapat meningkatkan dan memperbaiki respon ketahanan tubuh sehingga membuat individu terhindar dari infeksi, risiko terkena penyakit jantung, hipertensi, mati mendadak dan kanker.<sup>20</sup>

Dalam kajian penelian ini, shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilaksanakan siswa setiap pagi di SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

## **B. Pembentukan Karakter**

### **1. Pengertian Karakter**

Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah

---

<sup>20</sup>Imam Musbikin,*RahasiaShalatDhuha* (Yogyakarta:MitraPustaka, 2008), hal. 32



sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.

Karakter tidak diwariskan tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin character yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.

“Dalam Kamus Psikologi sebagaimana dikutip oleh M. Furqon Hidayatullah dalam buku Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas dinyatakan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang.”<sup>21</sup>

Terdapat sejumlah nilai budaya yang dapat dijadikan karakter yaitu ketaqwaan, kearifan, keadilan, kesetaraan, harga diri, percaya diri, harmoni, kemandirian, kepedulian, kerukunan, ketabahan, kreativitas, kompetitif, kerja keras, keuletan, kehormatan,

---

<sup>21</sup> M. Furqon Hidayatullah, Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter kuat dan Cerdas (Surakarta. Yuma Pustaka. 2010), h. 9

kedisiplinan, danketeladanan. Untuk mewujudkan karakter-karakter itu tidaklah mudah. Karakter yang berarti mengukir hingga terbentuk pola memerlukan proses panjang melalui pendidikan. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan, sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak. Dalam referensi Islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi SAW antara lain:

- a. Shidiq yang berarti benar, mencerminkan bahwa Nabi berkomitmen pada kebenaran, selalu berkata dan berbuat benar, dan berjuang untuk menegakkan kebenaran.
- b. Amanah yang berarti jujur atau terpercaya, mencerminkan bahwa apa yang dikatakan dan dilakukan beliau dapat dipercaya oleh siapapun, baik oleh kaum muslimin maupun non muslimin.
- c. Fathonah yang berarti cerdas/pandai, arif, bijaksana, luas wawasan, terampil, dan profesional. Artinya, perilaku Rasulullah dapat dipertanggungjawabkan kehandalannya dalam memecahkan masalah.

- d. Tabligh yang bermakna komunikatif, mencerminkan bahwa siapapun yang menjadi lawan bicara beliau, maka orang tersebut akan mudah memahami apa yang dibicarakan/dimaksudkan oleh Rasulullah.<sup>22</sup>

## 2. Pembentukan Karakter

### a. Dasar Pembentukan Karakter

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Dalam Al-Qur'an surah Asy-Syam ayat 8 dijelaskan dengan istilah Fujur (celaka/fasik) dan taqwa (takut kepada Allah). Manusia memiliki dua kemampuan jalan, yaitu menjadi makhluk yang beriman atau ingkar terhadap Tuhannya. Keberuntungan berpihak pada orang yang senantiasa mensucikan dirinya dan kerugian berpihak pada orang-orang yang mengotori dirinya, sebagaimana firman Allah dalam QS. Asy-Syams ayat 8:

فَاللَّهُمَّهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

*“Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.”<sup>23</sup>*

Berdasarkan ayat diatas, setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik (positif) atau buruk (negatif), menjalankan perintah Tuhan atau melanggar larangan-Nya, menjadi orang yang beriman atau kafir, mu'min atau musyrik.

---

<sup>22</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, Pendidikan Karakter, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 41

<sup>23</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung:J-Art) h. 591

Manusia adalah makhluk Tuhan yang sempurna. Akan tetapi, ia bisa menjadi hamba yang paling hina daripada binatang.

Dengan dua potensi diatas, manusia dapat menentukan dirinya untuk menjadi baik atau buruk. Sifat baik manusia digerakkan oleh hati yang baik pula, jiwa yang tenang, akal sehat, dan pribadi yang sehat. Potensi menjadi buruk digerakkan oleh hati yang sakit, nafsu pamarrah, lacur, rakus, hewani, dan pikiran yang kotor.

Sikap manusia yang dapat menghancurkan diri sendiri antara lain dusta, munafik, sombong, congkak, egois, dan sifat syaithoniyah lain yang memberikan energi negatif kepada setiap individu sehingga melahirkan manusia-manusia yang berkarakter buruk. Sebaliknya, sikap jujur, rendah hati, qona'ah, dan sifat positif lainnya dapat melahirkan manusia-manusia yang berkarakter baik.<sup>24</sup>

Manusia mempunyai banyak kecenderungan yang disebabkan oleh banyaknya potensi yang dibawanya. Dalam garis besarnya, kecenderungan itu dapat dibagi menjadi dua, yaitu kecenderungan menjadi orang baik dan kecenderungan menjadi orang jahat. Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus

---

<sup>24</sup> Hayati, Siti Nor. MANFAAT SHALAT DHUHA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015). *Spiritualita: Volume 1, Nomor 1 Juni 2017*

dapat memfasilitasi dan mengembangkan nilai-nilai positif agar secara alamiah-naturalistik dapat membangun dan membentuk seseorang menjadi pribadi-pribadi yang unggul dan berakhlak mulia.

b. Pilar-Pilar Pembentuk Karakter

Ada banyak kualitas karakter yang harus dikembangkan, namun ada sembilan pilar karakter utama menurut Indonesia Heritage Foundation yaitu:

1) Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya

Pilar cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya merupakan poin utama yang diajarkan kepada anak-anak supaya mengimani keberadaan Sang Pencipta. Konsep pengajaran mencakup dua hal, yakni rasa syukur dan cinta. Bersyukur berarti mengungkapkan terimakasih pada Tuhan atas segala karunia dan rahmat-Nya. Selain mengajarkan cara bersyukur, anak pun harus memahami makna cinta terhadap Sang Pencipta. Cinta tersebut bias diwujudkan dengan menanamkan kasih sayang kepada semua makhluk ciptaan Tuhan.

2) Tanggungjawab, kedisiplinan, dan kemandirian

Membentuk sikap mandiri, disiplin, dan tanggung jawab harus dimulai sejak dini. Sebagai permulaan, Anda bisa mengasah kedisiplinan anak dengan membuat

sejumlah peraturan. Semisal, menentukan waktu bermain, belajar, dan istirahat. Berawal dari kebiasaan mematuhi aturan waktu tersebut, sikap disiplin akan mendorong anak menjadi lebih bertanggungjawab. Jika ada aturan yang dilanggar, pastikan si kecil mendapatkan konsekuensinya. Namun, konsekuensi tersebut tidak boleh bersifat kekerasan.

### 3) Kejujuran

Jujur merupakan aspek karakter yang memegang peran sebagai kunci kehidupan. Menanamkan kejujuran harus dilakukan sejak dini supaya melekat dalam diri anak. Dengan demikian, anak bisa menjadi sosok rendah hati, menerima, dan berperilaku baik.

### 4) Hormat dan santun

Keharmonisan dan kedamaian dalam kehidupan masyarakat bias diwujudkan dengan menjaga sikap santun dan rasa hormat terhadap orang lain. Bersikap santun berarti berperilaku halus, baik, sabar, dan tenang. Jika disatukan dengan sikap sopan, terbentuk rasa hormat yang ditampilkan melalui budi pekerti, tata krama, dan peradaban.

### 5) Kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama



6) Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah

Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah adalah pilar keenam yang menentukan masa depan anak. Dimulai dari sikap percaya diri, yakni keyakinan atas kemampuannya dalam menghadapi tantangan dan rintangan. Anak harus memercayai bahwa dirinya bisa membuat keputusan tepat. Selain memunculkan sikap percaya diri, Anda juga perlu mengasah kreativitas anak. Misalnya, dengan membimbing anak dalam membuat kerajinan tangan dari barang bekas. Jika anak merasa gagal dalam membuat kerajinan tangan yang bagus, pastikan ia tidak menyerah.

7) Keadilan dan kepemimpinan

Pada dasarnya, setiap anak adalah calon pemimpin masa depan. Karena itu, Anda harus melatihnya sejak dini supaya bisa menjadi pemimpin yang baik dan adil.

8) Baik dan rendah hati

Sikap baik dan rendah hati ditandai dengan munculnya karakter lemah lembut, sopan, santun, dan sederhana. Seseorang yang selalu bersikap rendah hati berarti mampu mensyukuri karunia dan nikmat dari Sang Pencipta. Rendah hati juga membentuk seseorang menjadi pribadi mulia.

9) Toleransi, cinta damai, dan persatuan

Salah satu upaya menanamkan sikap toleransi, cinta damai, dan bersatu, yakni dengan menampilkan aneka poster agama-agama di Indonesia, rumah adat, serta kesenian tradisional. Ajari anak untuk menghargai perbedaan yang ada dengan bersikap baik. Kemudian, untuk memunculkan rasa cinta damai dalam diri anak, ciptakan kondisi belajar yang kondusif. Pastikan, tidak ada pertengkaran antarmurid di kelas maupun sekolah. Seiring toleransi dan cinta damai yang terbentuk dalam diri anak, mestinya sikap menjaga persatuan juga bisa terpupuk. Salah satu caranya dengan menumbuhkan rasa cinta tanah air pada hati anak-anak.<sup>25</sup>

Kemudian Ari Ginanjar Agustian dengan teori ESQ menyodorkan pemikiran bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk kepada sifat-sifat mulia Allah yaitu Al-Asma al-Husna. Sifat-sifat dan nama-nama mulia Tuhan inilah sumber inspirasi setiap karakter positif yang dirumuskan oleh siapapun. Dari sekian banyak karakter yang bisa diteladani dari nama-nama Allah itu, Ari merangkumnya dalam 7 (tujuh) karakter dasar, yaitu:

---

<sup>25</sup>Niya Yuliana, dkk. Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation, EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar, p-ISSN 2085-1243e-ISSN 2579-5457 Vol. 12 No.1 Januari 2020 | h.22

- 1) Jujur, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, *Al-Mukmin*.
- 2) Tanggung jawab, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, *Al-Wakiil*.
- 3) Disiplin, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, *Al-Matiin*.
- 4) Visioner, wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, *Al-Aakhir*.
- 5) Adil, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, *Al-Adl*.
- 6) Peduli, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, *As-Sami* 'dan *Al-Bashir*.
- 7) Kerjasama, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, *Al-Jami* '.<sup>26</sup>

### C. Hasil Penelitian yang terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan dan menghindari duplikasi atau pengulangan penulisan skripsi. Selain itu kajian penelitian terdahulu juga mempunyai andil besar dalam rangka mendapatkan informasi sebelumnya untuk mendapatkan landasan teori ilmiah. Adapun yang akan dijadikan kajian pustaka dalam skripsi ini adalah:

---

<sup>26</sup>Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 29

1. Skripsi Khoirul Anwar dengan judul “Pengaruh Implementasi Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Tahun 2011”. Skripsi yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan tentang implementasi shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri. Sebagaimana data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil perhitungan korelasi antara variabel implementasi shalat dhuha dengan variabel kecerdasan spiritual adalah sebesar 0,58513, di mana hasil perhitungan ini dikonsultasikan dengan r tabel dengan n 72, dan taraf kesalahan 5% sebesar 0.235, dengan ketentuan bila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak ( $0,58513 > 0,235$ ). Dalam penelitian ini membahas tentang pelaksanaan shalat dhuha yang berpengaruh siswa, sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada variabel yang diinginkan yaitu pada penelitian ini melihat dampak shalat dhuha terhadap kecerdasan anak.
2. Skripsi Melita Tristantia dengan judul “Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas V Sd It Insan Utama Kasihan Bantul”. Skripsi yang menyimpulkan bahwa Hasil dari Dampak pembiasaan shalat dhuha terhadap pembinaan akhlak siswa kelas V SD IT Insan Utama Kasihan Bantul, adalah: Siswa memiliki akhlak yang baik terhadap Allah

SWT, terhadap Al-Qur'an dan terhadap teman, Sifat agamisnya meningkat, Kepribadianya kearah yang lebih positif, Menghidupkan sunnah dan menerapkan ibadah sejak dini agar kepribadian siswa ke arah yang lebih baik positif khususnya dalam hal pengendalian diri, Mendapatkan rezeki berupa materi maupun non materi, Mendekatkan *Hidayah* (petunjuk) Allah SWT, dan Siswa merasa dekat dengan Allah SWT termotivasi, meningkatkan konsentrasi belajar siswa, meningkatkan dalam kebiasaannya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini guna mencapai tujuan yang diharapkan suatu metode yang tepat. Dengan demikian, maka peneliti membuat suatu perencanaan dan langkah-langkah yang akan ditempuh. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini dikategorikan dalam rencana penelitian.

Penelitian ini adalah field research dengan analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan diseleksi dan ditabulasi sehingga memudahkan penulis menganalisa dan menginterpretasikan data tersebut. Dari hasil penelitian ini maka akan terungkap tentang implementasi shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual dan pembentukan karakter anak di SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang, penelitian dilakukan sejak tanggal 13 Juli 2020 sampai dengan 23 Agustus 2020.



### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti pada penelitian ini adalah sebagai pengamat penelitian. Dikarenakan objek yang diteliti adalah kegiatan di luar kelas, sehingga lebih menitik beratkan pada pengamatan, observasi dan wawancara.

### **D. Informan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia dapat lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan.<sup>27</sup>

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang
- b. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
- c. Guru-Guru Wali Kelas
- d. Siswa-Siswi SMP N 3 Tebat Karai

---

<sup>27</sup> H.B. Sutopo, *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2006), hlm. 60.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan atau lakukan peneliti berkaitan dengan permasalahan yang dibahas ini serta memudahkan dalam mencari solusi maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik Observasi yang digunakan ialah observasi langsung yang mana pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki.

Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. Dalam pengertian lain dikatakan:

“Observasi di sebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra”<sup>28</sup>.

Menurut Penjelasan di atas yang dimaksud dengan metode observasi (pengamatan) dalam pengumpulan data disini adalah strategi atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara cermat dan teliti, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek atau subyek yang ditelitinya.

---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), h. 206

## 2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog antar dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dan bersifat wawancara tidak terstruktur dimana dalam pelaksanaannya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Narasumber dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, Kepala Sekolah dan guru yang mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan data yang bersifat administrasi, seperti data geografis, struktur organisasi, struktur personalia.

Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara.

## F. Teknik Keabsahan Data

### 1. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>29</sup> Teman sejawat yang diajak diskusi memeriksa keabsahan data penelitian ini adalah teman yang sudah lebih memahami ilmu penelitian kualitatif.

### 2. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ada tiga, yaitu:

- a. Triangulasi data yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh peneliti.
- b. Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain. Misalnya membandingkan data yang diperoleh melalui

---

<sup>29</sup> Noeng, Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Bayu Bidra Grafika, 2011) hal 77

wawancara baik antara pihak objek peneliti dengan kepala Pimpinan Pondok, dewan guru atau tokoh ahli.

## **G. Teknik Analisa Data**

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data kuesioner, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah terkumpul. Dan analisisnya dengan tahapan sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya

apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 324.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Umum**

Nama sekolah yang akan diteliti ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Tebat Karai yang terletak di jalan Lintas Sengkuang Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.

##### **2. Letak Geografis**

Lingkungan merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu lembaga pendidikan yaitu segala sesuatu yang berpengaruh terhadap proses pelaksanaan pendidikan baik berupa benda, peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat yang mempunyai pengaruh sangat kuat baik pengaruh positif maupun negatif.

Apabila dilihat dari segi geografisnya, SMP N 3 Tebat Karai terletak di kawasan yang sangat strategis, karena sekolah ini berada di pinggir jalan raya dengan suasana yang sejuk dan nyaman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, selain letaknya yang sangat strategis, SMP N 3 Tebat Karai dapat dengan mudah di temukan



karena letaknya yang sangat dekat dengan pusat kota Kepahiang yaitu hanya berjarak 8 KM dari pusat kota.<sup>31</sup>

### 3. Identitas sekolah

**Table 4.1**  
**Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	SMP N 3 Tebat Karai
NPSN	10703014
Status	Negeri
Bentuk Pendidikan	SMP
Alamat	Jl.Lintas Sengkuang
RT/RW	0
Dusun	-
Desa/Kelurahan	Tapak Gedung
Kecamatan	Tebat Karai
Kabupaten	Kepahiang
Provinsi	Bengkulu
Kode Pos	39173
Letak Geografis	Lintang : -3 Bujur : 102
Email	Smpn3tbk@yahoo.com
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah

<sup>31</sup> Doc. SMP N 3 Tebat Karai Tahun Pelajaran 2019/2020 pada 14 Juli 2020

SK Pendirian Sekolah	028/0/1991
Tanggal SK Pendirian	1991-05-30
SK Izin Operasional	028/0/1991
Tanggal SK Izin Operasional	1991-05-30
Akreditasi	B
Nomor SK Akreditasi	532/BAP-SM/KP/XI/2017
Tanggal SK Akreditasi	19-11-2017
Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
Kebutuhan Khusus Dilayani	Tidak Ada
Nama Bank	Bank Bengkulu
Cabang KCP/Unit	Cabang
Rekening Atas Nama	SMP N 3 Tebat Karai
MBS	Tidak Ada
Status BOS	Bersedia Menerima
Waktu Penyelenggaraan	Pagi
Sumber Listrik	PLN
Luas Tanah	8.420 m <sup>2</sup>
Daya Listrik	2200
Akses Internet	Tidak Ada
Nama Kepala Sekolah	Nahuri, S.Pd

#### 4. Visi dan Misi SMP N 3 Tebat Karai

##### a. Visi

Adapun visi dari SMP N 3 Tebat Karai ini yaitu, sebagai berikut:

“Unggul dalam Prestasi, Santun dalam Berperilaku”

##### b. Misi:

Adapun visi dari SMP N 3 Tebat Karai ini yaitu, sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan prestasi siswa melalui KBM dan kegiatan ekstrakurikuler
- 2) Meningkatkan iman dan taqwa sehingga menciptakan insan yang berbudi luhur
- 3) Membantu siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta bakat yang dimiliki agar dapat berkembang sehingga mampu berprestasi
- 4) Mengupayakan membekali para siswa disamping memiliki pengetahuan yang luas, juga mempunyai perilaku akhlak yang mulia dan berbudi luhur.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Doc. SMP N 3 Tebat Karai Tahun Pelajaran 2019/2020 pada 14 Juli 2020

## 5. Data Peserta Didik

**Table 4.2****Peserta Didik**

No.	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Total
1.	VII	11	12	23
2.	VIII	14	14	28
3.	IX	16	12	28

## 6. Data Tenaga Pendidik

**Table 4.3****Tenaga Pendidik**

No.	Nama	Pangkat/Golongan	Jabatan
1.	Nahuri, S.Pd	Pembina TK1 / IV B	Kepala Sekolah
2.	Sukmawati, S.Pd	Pembina / IV A	GT
3.	Heni Harlini, S.Pd	Penata TK 1 / III D	GT
4.	Salmina Baiti, S.Pd	Penata TK 1 / III D	GTT
5.	Anita Juliani, S.Pd	Penata / III C	GT
6.	Nova Mayasari, S.Pd	Penata TK1 / III D	Wakasek
7.	Citra Ramadania, S.Pd	Penata TK1 / III D	GT
8.	Judika Nova Yanti, S.Pd	Penata Muda TK1 / III B	GT
9.	Feri Irawan, SKM	-	GTT
10.	Adhitya Nanda Utama, S.Pd	-	PTT
11.	Heki Destri, S.Pd	-	PTT
12.	Desiska, S.Pd.I	-	GTT
13.	Anggi Yuniarti, S.Pd	-	GTT
14.	Kuratul Aini, S.Pd.I		GTT
15.	Suhiwan		PTT

## 7. Data Sarana dan Prasarana

Table 4.4

**Sarana dan Prasarana**

<b>No.</b>	<b>Jenis Sarpras</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruang Kelas	5
2	Ruang Laboratorium	2
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang Olahraga	1
5	Ruang BP/BK	1
6	Musholla	1
7	Ruang Kepala Sekolah	1
8	Ruang TU	1
9	Ruang Guru	1
10	Ruang Osis	1
11	WC Siswa	2
12	WC Guru	1
<b>JUMLAH</b>		<b>18</b>

## 8. Kegiatan Pendukung Implementasi Shalat Dhuha

Kaitannya dengan pendukung Implementasi shalat dhuha di SMP N 3 Tebat Karai sangat mendukung dalam hal kaitannya dengan

sarana dan prasarana diantaranya sudah ada mushola juga terdapat peralatan lainnya yang ada di dalam sehingga dapat membantu berjalannya kegiatan pembiasaan shalat dhuha secara mandiri untuk kelas VII sampai kelas IX, adanya tempat wudhu yang cukup, serta adanya kerja sama yang baik antara tenaga pendidikan (guru) dengan siswa yang membantu berjalannya proses implementasi shalat dhuha di SMP N 3 Tebat Karai.

Sesuai dengan observasi langsung di lapangan Kegiatan Pendukung implementasi Shalat Dhuha di SMP N 3 Tebat Karai sangat mendukung salah satunya tersedia Masjid mushola seisinya, sarana tempat wudhu yang cukup, guru atau walikelas yang selalu mengingatkan dan memotivasi siswa dalam menjalankan kegiatan implementasi shalat dhuha sehingga dapat berjalan dengan lancar setiap harinya.<sup>33</sup>

## **B. Implementasi Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Anak pada Siswa Kelas VII SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang**

### **1. Latar Belakang Implementasi Shalat Dhuha di SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang**

Setiap Sekolah memiliki pedoman sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Perencanaan ini juga merupakan salah satu bentuk upaya guru

---

<sup>33</sup> Doc. SMP N 3 Tebat Karai Tahun Pelajaran 2019/2020 pada 14 Juli 2020

pendidikan Agama dan Sekolah dalam upaya pembentukan karakter pada siswa yang telah disetujui oleh Kepala Sekolah.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Desiska S.Pd.I, tentang bagaimana perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Perencanaan yang digunakan dalam pembentukan karakter siswa ialah dengan melakukan pembiasaan shalat dhuha secara berjama’ah maupun mandiri guna untuk menghidupkan sunnah dan juga membentuk etika yang bagus pada siswa baik, seperti bagaimana anak itu bersikap, berdo’a, sopan-santunnya ketika berperilaku, bagaimana akhlak siswa dikelas, diluar kelas dan lingkungan, kedisiplinan waktu, sehingga dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari tidak hanya pada lingkungan sekolah tetapi di lingkungan sekitar”.<sup>34</sup>

Latar belakang diadakannya kegiatan shalat dhuha (wawancara dengan guru PAI SMP N 3 Tebat Karai) tersebut di antaranya:

- a. Bentuk keprihatinan pihak sekolah atas meningkatnya kenakalan siswa.
- b. Sebagai salah satu untuk menghidupkan sunnah dan jalan pembuka harapan datangnya hidayah keilmuan dari Allah SWT.

---

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Desiska, S.Pd.I pada 13 Juli 2020, jam 08.39 WIB.



- c. Karena minimnya pengetahuan siswa terhadap ibadah shalat dan rendahnya kesadaran siswa dalam menjalankan shalat.<sup>35</sup>

Observasi yang peneliti lakukan di SMP N 3 Tebat Karai, ternyata peneliti melihat siswa-siswinya melaksanakan pembiasaan shalat dhuha dengan berjamaa'ah dan bagi siswa yang datang sedikit terlambat melaksanakan shalat dhuha secara mandiri. Walaupun masih ada sebagian siswa-siswinya yang masih belum paham mengenai pengetahuan tentang shalat dhuha dan rendahnya kesadaran siswa dalam menjalankan shalat.

## 2. Implementasi Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP N 3 Tebat Karai

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMP N 3 Tebat Karai, tentang pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlak. Ketika peneliti menanyakan, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Adapun pelaksanaan shalat dhuha yang dilakukan di SMP N 3 Tebat Karai dilaksanakan jum'at pada jam pertama yaitu jam 07.15 sampai jam 07.30 secara berjama'ah atau mandiri, VII-IX dalam melaksanakan implementasi shalat dhuha hanya

---

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Desiska, S.Pd.I pada 13 Juli 2020, jam 08.41 WIB.

diingatkan oleh walikelas dan bapak/ibu guru, serta tidak dibimbing dalam melaksanakannya.”<sup>36</sup>

Peneliti menanyakan kembali tentang upaya yang dilakukan guru untuk pembinaan Akhlak dalam penerapan pembiasaan shalat dhuha. Beliau menjelaskan kembali apa yang menjadi prioritas utama guru dalam pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlak siswa-siswinya yaitu sebagai berikut:

“Melatih siswa-siswinya agar menjadi terbiasa setiap harinya tidak hanya di sekolah saja tetapi juga untuk melatih kebiasaan anak ketika di rumahnya, memberikan motivasi-motivasi tentang keutamaan shalat dhuha. Awalnya memang berat dalam melaksanakannya tetapi lama kelamaan sesuatu yang baik dan terus menerus dilakukan akan terasa ringan dan senang dengan ikhlas menjalankannya bahkan sudah menjadi bagian dari rutinitas yang apabila tidak dilakukan akan terasa ada yang berbeda dari hari-hari biasannya.”<sup>37</sup>

Saat penelitian melakukan observasi kembali, peneliti mendapatkan hasil penelitian, sebagai berikut:

“Pelaksanaan shalat dhuha di SMP N 3 Tebat Karai ternyata sudah sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru PAI. Pada pukul 07.15 sampai jam 07.30 setelah bel berbunyi barulah para siswa melaksanakan shalat dhuha baik

---

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Desiska, S.Pd.I pada 13 Juli 2020, jam 08.47 WIB.

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Desiska, S.Pd.I pada 13 Juli 2020, jam 08.50 WIB.

berjama'ah maupun secara mandiri, hanya dengan waktu yang kurang dari 15 menit mereka telah selesai melaksanakan shalat dhuha dan langsung masuk ke kelas untuk melaksanakan kegiatan belajar yang dimulai pukul 07.30, dan dalam praktek lapangannya masih banyak siswa yang sulit untuk diarahkan.”

Dari hasil di atas, kegiatan rutin pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan dengan tertib sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak sekolah, yaitu mendidik siswa-siswinya supaya lebih menghargai waktu dan disiplin dalam segala hal dan kegiatan di lingkungan sekolah maupun dimanapun mereka berada.

Jadi dilihat dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa SMP N 3 Tebat Karai cukup berhasil dalam mendidik siswa-siswinya menerapkan pembentukan karakter melalui implementasi shalat dhuha. Walaupun masih terkendala waktu juga terkendala tidak dibimbing dan sebagian siswa-siswinya yang masih belum disiplin.

Hasil wawancara peneliti dengan informan (Guru PAI), maka dapat diperoleh informasi bahwasannya:

“Dasar dari pembentukan karakter di SMP N 3 Tebat Karai ialah supaya anak mandiri dan secara sadar tertanam dalam diri anak untuk melaksanakan kegiatan yang positif sehingga terbentuk sebagai pribadi yang memiliki keperibadian akhlak yang mulia.”<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Desiska, S.Pd.I pada 13 Juli 2020, jam 08.59 WIB.

Adapun bentuk pendidikan karakter yang diberikan di SMP N 3 Tebat Karai lebih kepada praktik atau perilaku yang dilakukan peserta didik sehari-hari. Materi yang diberikan hanya sebatas pengetahuan wawasan intelektual siswa dalam mengembangkan pemikirannya. Sehingga dapat dibilang pendidikan karakter yang diterapkan di SMP N 3 Tebat Karai ini lebih kepada pembiasaan dan penanaman moral dalam bertingkah laku di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah nantinya. Di antaranya SMP N 3 Tebat Karai mengadakan program pembiasaan shalat dhuha secara berjama'ah atau secara mandiri yang bertujuan untuk pembinaan akhlak tidak hanya siswa-siswinya tetapi bapak/ibu yang terlibat di lingkungan sekolah.

### 3. Bentuk Pembentukan Karakter pada Anak di SMP N 3 Tebat Karai

Di sekolah guru tidak hanya berperan sebagai pengajar atau pendidik tetapi juga merupakan orang tua bagi peserta didik. Dalam mendidik anak guru tidak hanya berperan untuk mengajar atau mentransfer ilmu lalu keluar kelas tanpa harus memahami karakter peserta didik. Pendekatan guru terhadap siswa dengan berkomunikasi yang baik juga merupakan suatu hal yang penting.

Pendekatan-pendekatan pada para siswa sangat perlu, pendekatan tidak hanya dilakukan terhadap siswa yang pandai, tetapi juga kepada siswa yang berakhlak baik maupun kurang baik. Guru

pendidikan agama Islam menjelaskan pentingnya hubungan guru dan siswa di sekolah, berikut adalah hasil wawancara kepada guru pendidikan agama Islam, beliau menjelaskan kepada peneliti bahwa:

“Komunikasi kepada peserta didik itu sangat penting dilaksanakan. Dalam perkembangan agama yang dihaapkan dalam pendidikan agama Islam juga ada pelayanan plus tidak hanya standar mengajar didalam kelas tetapi termasuk bimbingan shalat dhuha. Itu tergantung penerapan metode-metode yang diharapkan”.<sup>39</sup>

Dari pendapat di atas diketahui kedekatan guru pendidikan Agama Islam kepada siswa itu sangat penting. Mengenal keyakinan beragam bagi para siswa. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam lebih bisa mengetahui karakter para siswanya, dan lebih mudah untuk mengarahkan siswanya. Adapun upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter sebagai berikut:

a. Pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan di SMP N 3 Tebat Karai ini dengan shalat dhuha yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus dilakukan oleh siswa-siswi didampingi oleh bapak/ibu guru maupun yang mandiri yang berperan aktif dalam proses pembiasaan shalat dhuha secara berjama'ah maupun secara mandiri, sehingga siswa

---

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Desiska, S.Pd.I pada 13 Juli 2020, jam 09.07 WIB.

akan terbiasa tanpa adanya paksaan dan siswa dengan mandirinya akan memiliki rasa tanggung jawab. Dengan shalat dhuha akan membentuk mental anak supaya berperilaku baik, melatih sifat taat kepada guru, orang tua, sesama teman dan taat pada ajaran agama. Dalam upaya pembiasaan shalat dhuha yang diterapkan di SMP N 3 Tebat Karai bukanlah sesuatu yang mudah. Yang mana harus berusaha lebih keras dalam membina Akhlak siswa, sehingga bersifat akhlakul karimah, dengan mengatur pada saat jam pertama yang hanya beberapa menit dan harus di bagi dengan berdo'a di jam pertama dan ditambah sedikit ceramah singkat yang disampaikan oleh siswa secara bergantian setiap minggunya.

Berdasarkan analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa di SMP N 3 Tebat Karai shalat dhuha sangat diperhatikan, dibuktikan dengan pembiasaan dalam melaksanakan shalat dhuha secara berulang-ulang dan terus menerus disertai penyampaian ceramah secara singkat oleh siswa supaya membentuk mental siswa yang berakhlak baik.

b. Keteladanan

Keteladanan yang diterapkan di SMP N 3 Tebat Karai ini dapat dilihat dari atau dimulai oleh bapak Ibu

guru terlebih dahulu hal ini menjadi figur yang sangat penting. Dalam hal ini guru menjadi cerminan bagi siswa-siswinya tingkah laku dari guru akan ditiru oleh siswa sehingga guru harus memberi teladan yang baik. Keteladaan ini tidak semata-mata memberi contoh tetapi juga melaksanakannya, serta menyangkut semua hal-hal yang dilakukan guru dalam berakhlak baik.

Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan Guru wali kelas VII, tentang bagaimana keteladaan yang diterapkan di SMP N 3 Tebat Karai sebagai berikut:

“Dimana guru berpartisipasi secara langsung melaksanakan shalat dhuha bukan hanya mengingatkan atau menyuruh saja, tetapi Bapak/Ibu guru sebagai tauladan yang baik memberi contoh pada siswa-siswinya. Selanjutnya siswa siswi berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan shalat dhuha.”<sup>40</sup>

Berdasarkan analisis di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru memberi tauladan kepada siswa tidak hanya memberi contoh saja tetapi juga ikut melaksanakan dengan berpartisipasi langsung melakukan shalat dhuha.

---

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Heni, S.Pd pada 14 Juli 2020, jam 08.14 WIB.

c. Nasehat

Memberikan nasehat atau motivasi harus digunakan sebaik mungkin ini juga demi untuk menanamkan kebiasaan yang baik pada siswa diantaranya pembiasaan shalat dhuha. Pernyataan guru pendidikan Agama Islam, hasil wawancara peneliti dengan beliau sebagai berikut:

“saya tidak melupakan untuk selalu memberikan motivasi, nasehat-nasehat, kepada peserta didik entah itu terselip dalam bagian mana, diawal, isi maupun akhir pelajaran itu mesti selalu saya ingatkan kepada siswa-siswi saya untuk tidak meninggalkan shalat baik shalat wajib maupun dalam shalat sunnahnya karena itu sebagai bentuk komunikasi kita terhadap sang pencipta Allah SWT.”<sup>41</sup>

Setelah peneliti bertanya dengan salah satu siswa yang mengikuti pembiasaan shalat dhuha, siswa yang kelas VII, berpendapat bahwa:

”Pembiasaan shalat dhuha yang di adakan oleh pihak sekolah sangat bagus dalam proses pembinaan akhlak siswa-siswinya, selain untuk melatih kedisiplinan dalam memanfaatkan waktu yang ada,

---

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Desiska, S.Pd.I pada 13 Juli 2020, jam 09.12WIB.



Bapak/Ibu guru juga sering memberi Nasehat tentang makna yang terdapat ketika kita menjalankan pembiasaan shalat dhuha bagi diri kita maupun orang lain.”<sup>42</sup>

Dari pemaparan diatas dapat dimaknai bahwa guru Pendidikan Agama Islam harus memberikan nasehat atau motivasi kepada para siswanya. Baik itu dalam kelas maupun ketika proses belajar mengajar berlangsung atau bisa juga diluar proses belajar mengajar. Nasehat atau motivasi itu sangat bagus ditanamkan pada diri peserta didik, dalam hal ini apa yang telah disampaikan guru Agama Islam tidak hanya di ingatkan oleh peserta didik untuk beberapa tahun saja, tetapi akan selalu tersimpan dan akan tetap diingat sampai tua nanti bahkan seumur hidupnya.

### **C. Dampak Implementasi Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Anak pada Siswa Kelas VII di SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang**

Banyak sekali dampak positif yang diperoleh apabila kegiatan Shalat Dhuha ini di laksanakan secara rutin, istiqamah dan bersungguh-sungguh serta dengan niat yang ikhlas. Di antaranya yaitu:

1. Akhlak terhadap Allah SWT

---

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Azzahra Nurfathina pada 14Juli 2020, jam 08.20 WIB.

Bentuk akhlak kepada Allah anatara lain beribadah kepada Allah SWT, seperti menjalankan perintahnya yaitu mengerjakan shalat wajib tidak hanya shalat wajib saja yang dikerjakan shalat sunnah seperti shalat dhuha sangat dianjurkan untuk dilaksanakan. Termasuk akhlak kepada Allah lainnya yaitu bagaimana ketulusan hati kita dalam mencintai Allah yang melebihi rasa cinta kita kepada siapapun dan apapun, pasrah serta mengharap dan berusaha mencari keridhoan Allah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Agama, beliau mengatakan bahwa:

“Tugas seorang guru tidak hanya mengajar saja tetapi ikut serta dalam membimbing ibadah siswa-siswinya mereka diberikan penerapan pembiasaan - pembiasaan. Alhamdulillah sejauh ini siswa-siswi di SMP N 3 Tebat Karai sudah disiplin dalam waktu mengerjakan ibadah”.<sup>43</sup>

## 2. Akhlak terhadap Al-Qur’an

Al-Qur’an adalah kitab suci yang lengkap dan sempurna serta di dalam kandungannya berisi pedoman hidup bagi orang-orang yang bertaqwa. Untuk memuliakan Al-Qur’an dengan cara menunjukkan sikap dan perilaku dalam bentuk wujud, dan mematuhi tata tertib setiap ayat dalam bacaan.

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Desiska, S.Pd.I pada 13 Juli 2020, jam 09.13WIB.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh guru Agama, beliau mengatakan bahwa:

“Setelah terlaksananya pembiasaan shalat dhuha dilakukan kegiatan berdo’a serta membaca Al-Qur’an sebagai rangkaian dari shalat dhuha maka dari itu shalat dhuha tidak hanya untuk membiasakan siswa-siswi saja tetapi untuk mengembangkan akhlak terhadap Al-Qur’an serta siswa-siswi di SMP N 3 Tebat Karai ini sangat dianjurkan untuk mempelajari bacaan-bacaan Al-Qur’an sehingga semua siswa-siswinya bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar dan benar”.<sup>44</sup>

### 3. Akhlak terhadap Teman

Akhlak sesama teman atau sesama muslim merupakan hubungan yang memiliki bentuk khusus. Pola hubungan ini yang didasarkan pada prinsip keimanan. Dasar utamanya adalah bersumber dari tuntunan Allah. Hubungan ini mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam ajaran Agama Islam. Dalam melaksanakan nilai-nilai kemanusiaan merupakan bagian dari hubungan baik antara sesama manusia.

“Dapat dilihat dampak pembiasaan shalat dhuha terhadap sesama manusia, salah satunya yaitu dapat menumbuhkan rasa persaudaraan dan kasih sayang antara siswa, serta

---

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Desiska, S.Pd.I pada 13 Juli 2020, jam 09.17 WIB.

hubungan antara siswa dengan guru. Dalam hal ini, guru Agama mengatakan, bahwa tujuan diterapkannya pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter siswa di SMP N 3 Tebat Karai ini, salah satunya agar siswa lebih menyadari tentang pentingnya rasa persaudaraan. Karena pelaksanaan shalat dhuha ini dilaksanakan secara berjama'ah dan mandiri dengan bersama-sama setiap masing-masing kelas, maka secara tidak langsung mereka telah menciptakan hubungan yang harmonis atau keakraban antara siswa dan juga guru”.<sup>45</sup>

4. Meningkatkan Sifat yang Agamis, Pembiasaan Disiplin Ibadah, dan Pembentukan Akhlak Al-Karimah Dalam diri Siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh guru Agama, beliau mengatakan bahwa:

“Manfaat kegiatan shalat dhuhaa banyak sekali antara lain, meningkatkan kualitas ibadah jadi shalatnya lebih terjaga, belajar, juga lebih tekun, kenakalan siswa berkurang, setelah di adakan shalat dhuha dan sebagainya insyaAllah ahklaknya menjadi lebih baik, walaupun tidak semuanya. Kemudian menjadi terbiasa dan kedisiplinan dalam beribadahnya, karena setiap saat ada walinya itu ada yang ditanyain bagaimana perkembangan shalat anak dirumah

---

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Nahuri, S.Pd pada 13 Juli 2020, jam 10.15 WIB.

Ibu? Itu rata-rata menjawab sudah baik sekarang, itu antara lain dampak positifnya”.<sup>46</sup>

5. Mengembangkan Kepribadian Siswa ke Arah yang Lebih Baik Positif Khususnya dalam Hal Pengendalian Diri.

Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan guru Agama di SMP N 3 Tebat Karai, beliau mengatakan bahwa:

“Dampak positif anak-anak mudah dihimbau dan diarahkan. Yang kedua, ada sikap *tawadhu*’ terhadap guru, dengan di adakannyaprogram ini nilai-nilai kedewasaan itu sudah muncul. Selain itu mereka terbiasa untuk disiplin beribadah karena sudah terlatih setiap hari, sehingga dengan sendirinya anak terbiasa untuk bertambahnya iman dan ketaqwaan. Kaitanya dengan prilaku siswa dengan adanya kegiatan ini anak-anak sudah lumayan baik”.<sup>47</sup>

6. Mendekatkan Hidayah (petunjuk) Allah SWT.

Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan siswi kelas VII, apa manfaat secara langsung yang anda rasakan setelah aktif melaksanakan kegiatan shalat dhuha? Dia mengatakan bahwa:

“Manfaat secara langsung yaitu kemarin di saat waktu dia menghadapi ujian dia merasa lebih mudah melaksanakan ujian dan masalah yang dihadapinya bisa ia lewati.

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Desiska, S.Pd.I pada 13 Juli 2020, jam 09.18 WIB.

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Desiska, S.Pd.I pada 13 Juli 2020, jam 09.21 WIB.

Sebelum pikiranya di hantui kekuatan kalau tidak lulus, menurutnya baik ketika melaksnakan shalat dhuha maupun shalat wajib, ia tetap berdo'a kepada Allah untuk di beri kemudahan".<sup>48</sup>

7. Mendekatkan diri kepada Allah SWT

Sebagaimana yang diungkapkan oleh siswa kelas VII, dia mengatakan bahwa:

“Ketika belum melaksanakan kegiatan shalat dhuha seperti ada yang kurang di dalam perasaan ini. Baginya shalat dhuha ini membuatnya menjadi tenang dan nyaman setelah melakukannya”.<sup>49</sup>

8. Meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar siswa.

Hal ini di ketahui dari hasil wawancara peneliti terhadap siswa kelas VII, mengatakan bahwa:

“Tentang manfaat yang dirasakan setelah shalat dhuha, dalam segi waktu dan ibadah menjadi tertib/rajin dalam melaksanakannya, bisa menerima pelajaran dengan baik, lebih konsentrasi ketika guru menerangkan”.<sup>50</sup>

Penelitian juga menanyakan perihal tersebut kepada guru lain atau wali kelas VII, beliau mengatakan bahwa:

“Dampak positif dari sisi kedisiplinan, dulu masih banyak siswa yang belum bisa memanfaatkan waktu masih

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Vina Anatasya pada 14 Juli 2020, jam 08.25 WIB.

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Azzahra Nurfathina pada 14 Juli 2020, jam 08.39 WIB.

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Shakilla Vanindya pada 14 Juli 2020, jam 09.37 WIB.

banyak siswa yang ngobrol dan menunda-nunda shalat dhuha walaupun sudah di ingatkan, kalau sekarang sudah lumayan untuk kesadaran dirinya setelah sampai kesekolah mereka langsung menuju kekelas untuk meletakkan tas mereka dan selanjutnya menuju ke masjid secara mandiri mereka sudah terbiasa melaksanakan shalat dhuha walaupun tanpa di bimbing kini tingkat kesadaran mereka jauh menjadi lebih baik”<sup>51</sup>

#### **D. Faktor Pendukung Implementasi Shalat Dhuha di SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang**

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan usaha atau keinginan apapun pastinya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang menyertainya, begitu pula yang terjadi pada kegiatan pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter di SMP N 3 Tebat Karai. Hal tersebut tak mempengaruhi jalan pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha itu sendiri, akan tetapi bukan berarti mempersurut langkah pihak SMP N 3 Tebat Karai untuk melestarikan kegiatan pembiasaan shalat dhuha untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, ditemukan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuha tersebut. Adapun faktor-faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha ini antara lain:

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Azzahra Nurfathina pada 14 Juli 2020, jam 08.47 WIB.

1. Tingginya Motivasi Dari Guru Dan Orang Tua

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Kepala SMP N 3 Tebat Karai, bahwa:

“Faktor pendukung pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di SMP N 3 Tebat Karai yang pertama adalah dorongan orang tua yang mendukung adanya program pembiasaan shalat dhuha di sekolah ini dan motivasi dari guru”.<sup>52</sup>

2. Tingginya Kesadaran dan Antusias Siswa itu Sendiri

Sebagaimana diketahui dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada Kepala SMP N 3 Tebat Karai, bahwa:

“Faktor pendukung kegiatan pembiasaan shalat dhuha ialah kekompakan guru dalam merencanakan kegiatan tersebut serta dalam membimbing siswa-siswinya dan memotivasi adanya pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha. Faktor pendukung yang lain yaitu dari siswa itu sendiri karena kemandiriannya”.<sup>53</sup>

3. Adanya sarana dan prasarana yang tersedia cukup untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan shalat dhuha secara berjama'ah maupun secara mandiri

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan beberapa siswa serta observasi langsung di lapangan, bahwa:

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Nahuri, S.Pd pada 14 Juli 2020, jam 10.21WIB.

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Nahuri, S.Pd pada 14 Juli 2020, jam 10.23WIB.



“Dalam pelaksanaan shalat dhuha sebenarnya untuk faktor pendukung sudah sangat memenuhi diantaranya motivasi dari guru dan orang tua, kesadaran dan antusiasme siswa itu sendiri, sarana dan prasarana yang ada di SMP N 3 Tebat Karai sudah ada musholla untuk pelaksanaan shalat dhuha secara berjama’ah dan secara mandiri”.<sup>54</sup>

#### **E. Faktor Penghambat Implementasi Shalat Dhuha di SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang**

Adapun untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan kegiatan shalat dhuha di SMP N 3 Tebat Karai ini, penelitian melakukan wawancara dengan Guru PAI langsung. Adapun faktor-faktor penghambatnya antara lain:

1. Latar belakang keluarga yang masih awam terhadap ilmu pengetahuan agama islam, sebagaimana yang dikemukakan Guru Agama, beliau mengatakan bahwa kendala karena anak-anak di sisi latar belakangnya dari masyarakat yang kurang memahami ibadah sehingga untuk beribadah sunnah itu perlu pemahaman dan penjelasan yang sungguh-sungguh, sehingga dengan adanya latihan mulai dari sejak dini mungkin diharapkan lambat laun bhati mereka akan terpanggil dengan sendirinya.
2. Hampir sebagian siswa (putra) kurang disiplin dan aktif mengikuti kegiatan shalat dhuha. Hal ini sebagaimana yang

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Desiska, S.Pd.I pada 13 Juli 2020, jam 10.21WIB.

diungkapkan selaku siswi kelas VII SMP N 3 Tebat Karai, bahwa hambatan kegiatan shalat dhuha adalah ada beberapa siswa yang kurang mendukung. Selain itu siswa (putra) kurangnya kesadaran dalam menghargai waktu tidak disiplin.

3. Banyak anak yang masih ramai ketika pada saat jamnya shalat dhuha sehingga mengganggu ketenangan dalam beribadah. Hal ini diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan siswi kelas VII SMP N 3 Tebat Karai, bahwa faktor penghambatnya adanya siswa yang suka rame saat waktu shalat dhuha, pokoknya kurang menghargai yang namanya shalat sehingga mengakibatkan kurang Khusyu'.

Dilihat dari pemaparan di atas mengenai faktor penghambat shalat dhuha sebenarnya tidak begitu sulit untuk mencari solusinya, hanya saja para warga sekolah mau berjanji untuk selalu menegur apabila kita ada yang salah baik itu sesama guru, guru dengan murid, atau murid dengan murid kita saling mengingatkan jangan malu untuk menegur dalam hal masih ada siswa yang tidak nurut itu sebagai tantangan bagi guru untuk lebih memotivasi siswa-siswinya lebih rajin dalam beribadah.

Selain faktor di atas faktor penghambat atau kendala yang dihadapi oleh guru PAI ataupun siswa, berdasarkan penuturan mereka bahwa:

“Kendala yang dirasakan selama ini diantaranya terbatasnya waktu yang diberikan oleh pihak sekolah yaitu hanya dalam 15 menit harus

di bagi untuk shalat sedangkan jumlah siswa-siwinya banyak belum lagi kalau menemui sebagian siswa yang sulit untuk di suruh segera melaksanakan shalat dhuha. Dengan berbagai upaya yang telah di tempu baik oleh pihak sekolah (guru) maupun siswa belum tercapai secara maksimal untuk itu perlu adanya tindakan dan solusi untuk mengatasinya supaya lebih baik lagi kedepannya”.<sup>55</sup>

Dilihat dari pemaparan wawancara dengan beberapa siswa dan Guru PAI di atas, Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha di SMP N 3 Tebat Karai sudah berjalan pada saat sekolah itu pertamakali didirikan yaitu sudah berjalan secara tertib dengan didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang sangat memadai hanya satu masalah saat ini yang belum ada solusinya yang tepat untuk mengatasinya yaitu terkendala waktu yang sangat minim dan juga siswa-siswinya tidak di bimbing dalam pelaksanaan shalatnya sehingga masih banyak siswa yang melaksanakan shalatnya hanya asal shalat saja kemudian ramai dan di ganggung oleh teman-temannya.

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Desiska, S.Pd.I pada 14 Juli 2020, jam 10.21WIB.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti observasi, wawancara, mengamati, dan melakukan pengolahan data yang di peroleh dari SMP N 3 Tebat Karai berkaitan dengan Pembiasaan Shalat Dhuha dalam pembentukan karakter siswa, Penelitian menyimpulkan beberapa hal penting yaitu sebagai berikut: Pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha di SMP N 3 Tebat Karai di laksanakan setiap hari hari jum'at secara terus menerus. Shalat dhuha ini dilaksanakan secara berjama'ah dan mandiri. Guru pendamping dan guru walikelas memantau dan mendampingi dari awal pelaksanaan sampai selesai pelaksanaan. Hasil dari Dampak pembiasaan shalat dhuha terhadap pembentukan karakter siswa di SMP N 3 Tebat Karai, adalah:

- a. Siswa memiliki akhlak yang baik terhadap Allah SWT, terhadap Al-Qur'an dan terhadap teman.
- b. Sifat agamisnya meningkat.
- c. Kepribadianya kearah yang lebih positif.
- d. Menghidupkan sunnah dan menerapkan ibadah sejak dini agar kepribadian siswa ke arah yang lebih baik positif khususnya dalam hal pengendalian diri.
- e. Mendapatkan rezeki berupa materi maupun non materi.

- f. Mendekatkan Hidayah(petunjuk) Allah SWT.
- g. Siswa merasa dekat dengan Allah SWT termotivasi, meningkatkan konsentrasi belajar siswa, meningkatkan dalam pembiasaannya

## **B. Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, peneliti berusaha memberikan masukan dan pertimbangan terhadap pembentukan karakter melalui shalat dhuha, diantaranya kepala Sekolah hendaknya siap menjadi penggerak dalam merekomendasikan Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter untuk meningkatkan ketaqwaan sebagai upaya mencetak generasi yang bertaqwa. Sebagai upaya mencetak terwujudnya generasi unggul, taqwa dan mandiri. Apabila penelitian mengenai Pembiasaan Shalat Dhuha dalam pembentukan karakter masih berkelanjutan atau ada yang meneliti dengan judul yang sama supaya dalam penelitiannya lebih mendalam dalam menganalisa serta dapat meberikan saran, masukan atau solusi dalam pemecahan suatu masalah yang di hadapi supaya kedepannya lebih baik lagi.

## **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah atas segala rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Namun peneliti menyadari, dengan segala keterbatasan yang ada tentunya peneliti ini jauh dari pada kata sempurna, segala kesalahan, kekurangan maupun kehilafan dalam penelitian ini adalah semata kesalahan peneliti, adapun kelebihan yang ada semata-mata atas karunia Allah. Oleh karena itu segala kritik dan koreksi demi perbaikan penelitian ini sangat peneliti harapkan dengan segala kerendahan hati.

Sebagai penutup kata, peneliti menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada segenap pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Kunci Ibadah*. Semarang: Karya Toha Putra
- Agus Nggermanto. 2005. *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*. Bandung: Nuansa
- Al-Firdaus, Iqro'. 2019. *Berdhualah Allah Menjaminmu Kaya*. Yogyakarta: Noktah
- Al-Mahfani, M Khalilurrahman. 2018. *Berkah Shalat Dhuha*. Jakarta: Wahyu Media
- Ayyash, M Abu. 2007. *Keajaiban Shalat Dhuha*. Jakarta: Qultum Media
- Balai Pustaka, <http://bahasa-mahasiswa.blogspot.com/2011/01/undang-undang-sisdiknas-sistem.html> diakses pada 23 Juni 2019 pukul 19.24 WIB
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali*. Bandung: J-Art
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. RI. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pn.
- Hayati, Siti Nor. MANFAAT SHALAT DHUHA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015). *Spiritualita: Volume 1*, Nomor 1 Juni 2017
- Hussein Bahreisj, *Himpunan Hadits Shahih Bukhari*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1980)
- Imam Musbikin. 2008. *Rahasia Shalat Dhuha*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Jamal Ma'ruf Asmani. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Furqon Hidayatullah. 2010. *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter kuat dan Cerdas*. Surakarta. Yuma Pustaka
- Muchlas Samani, Hariyanto. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhsin Qiraati. 2004. *Tafsir Shalat*. Jakarta: Cahaya
- Mujib, Abdul. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana

Munandar, S.C. Utami. 2001. *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Pribadi*. Jakarta: Gunung Agung

Niya Yuliana, dkk. Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation, *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, p-ISSN 2085-1243, e-ISSN 2579-5457, Vol. 12 No.1 Januari 2020

Qiraati, Muhsin. 2004. *Tafsir Shalat*. Jakarta: Cahaya

Soegerda Poerbakawatja, Harahap, A. H. 1981. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Sulaiman Al-Kumayi. 2008. *Rahasia Memperoleh Rezeki Halal dan Berkah*. Malang: Nuun

Sutopo, H.B. 2006. *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Syakir Jamaluddin. 2009. *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi SAW*. Yogyakarta: LPPI UMY



## PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin, 13 Juli 2020

Jam : 08.45-09.30

Lokasi : SMP N 3 Tebat Karai

Sumber Data : Ibu Desiska, S. Pd (Guru PAI)

Pertanyaan :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha?
2. Bagaimana pendidikan akhlak yang diberikan sekolah untuk siswa agar siswa memiliki akhlak mulia?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan shalatdhuha?
4. Seperti apa peran Guru PAI dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha?
5. Bagaimana peran guru-guru dalam menerapkan pembiasaan shalat dhuha sebagaicontoh bagi siswa?
6. Apa alasan sekolah mengadakan pembiasaan shalat dhuha bagi siswa siswinya?
7. Apakah dengan pembiasaan shalat dhuha siswa bisa memiliki akhlak yang baik?
8. Kira-kira tujuan sasaran apa yang ingin dicapai dari program pembiasaan shalat dhuha?
9. Apakah pembiasaan shalat dhuha seperti yang diharapkan sekolah?
10. Apa saja dampak dalam pembiasaan shalat dhuha?

Jawaban

:

1. Adapun pelaksanaan shalat dhuha yang dilakukan di SMP N 3 Tebat Karai dilaksanakan setiap senin sampai jum'at jadi seminggu itu hanya 5 kali yang efektifnya kalo hari sabtunya sudah tidak diingatkan atau dibimbing. Mengenai waktu pelaksanaannya yaitu pada jam pertama pukul 07.15-07.30 pelaksanaannya secara mandiri hanya diingatkan oleh wali kelas masing-masing dan tidak dibimbing dalam melaksanakannya.
2. Dengan pembiasaan misalnya menghormati kepada yang lebih tua dan menyayangi kepada yang lebih muda, dari sisi ibadah juga seperti pembiasaan shalat dhuha, guru selalu memberikan contoh yang kaitannya dengan adab makan, perilaku, hubungan dengan sesama siswa dll.
3. Faktor pendukung dari guru: mengingatkan, memberitahu siswa dan ada beberapa strategi seperti memberikan teori yang berkaitan dengan akhlak, pemutar film yang terkait dengan shalat dhuha dan sesekali pihak sekolah bercerita seperti dongeng yang terkait dengan ibadah. Sedangkan untuk faktor penghabatnya: kebanyakan dari anak-anak itu sendiri contohnya, keasikan bermain menyebabkan lupa shalat, dan ada juga faktor dari gurunya lupa mengingatkan.
4. Memberikan motivasi tentang keutamaan shalat dhuha, melakukan ceramah dan memberi contoh-contoh tentang kehidupan nyata.
5. Ikut serta dalam melaksanakan shalat bersama tidak hanya itu saja komunikasi pada anak didik itu sangatlah penting kita laksanakan. Mungkin

terkait perkembangan Agama diharapkan melalui pendidikan Agama juga ada pelayanan yang plus tidak hanya standar mengajar di dalam kelas saja tetapi termasuk bimbingan shalat dhuha. Itu tergantung penerapan dengan metode- metode yang diharapkan.

6. Shalat dhuha di sekolah ini ada programnya dan tujuannya untuk meningkatkan ibadah siswa-siswi, menghidupkan sunnah dan akan menjadi kebiasaan yang baik, melatih siswa-siswinya agar menjadi terbiasa setiap harinya tidak hanya di sekolah saja tetapi juga untuk melatih kebiasaan anak ketika di rumahnya, memberikan motivasi-motivasi tentang keutamaan shalat dhuha. Awalnya memang berat dalam melaksanakannya karena pada dasarnya kita ini kan sekolah umum, tetapi lama kelamaan sesuatu yang baik dan terus menerus dilakukan akan terasa ringan dan senang dengan ikhlas menjalankannya bahkan sudah menjadi bagian dari rutinitas yang apabila tidak dilakukan akan terasa ada yang berbeda dari hari-haribiasanya.
7. Secara umum dapat dilihat mudah-mudahan yang shalatnya rajin akan baik pula perilakunya.
8. Salah satu tujuannya untuk membiasakan siswa-siswi ingat shalat dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, membuka pintu rejeki. Dasar dari pembinaan akhlak di SMP N 3 Tebat Karai ialah supaya anak mandiri dan secara sadar tertanam dalam diri anak untuk melaksanakan kegiatan yang positif sehingga terbentuk sebagai pribadi yang memiliki keperibadian akhlak yang mulia.

9. Alhamdulillah sejauh ini berjalan dengan sangat baik, secara umum dapat dilihat banyak yang mengerjakan dari pada tidak mengerjakan karena mereka sudah menjadi pembiasaan bagi mereka sejak usia dini.
10. Ada kerja samanya antara sesama siswa dan guru saling meningkatkan, sifat agamisnya meningkat, setiap siswa siswinya waktunya lebih disiplin, mendekatkan diri kepada Allah SWT, membuka pintu rejeki.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Hari/Tanggal : Senin, 13 Juli 2020

Jam : 09.30-10.30

Lokasi : SMP N 3 Tebat Karai

Sumber Data : Bapak Nahuri, S.Pd (Kepala sekolah)

Pertanyaan :

1. Apa tujuan diadakan pembiasaan shalat dhuha?
2. Bagaimana proses pelaksanaan shalat dhuha?
3. Sudah berjalan berapa lama aktivitas diadakannya shalat dhuha?
4. Untuk mencapai tujuan diadakannya pembiasaan shalat dhuha apa saja usaha-usahayang telah di rencanakan dan diterapkan?
5. Adakah metode yang digunakan untuk memotivasi siswa dalam pembiasaan shalatdhuha?
6. Bagaimana dampak pembiasaan shalat dhuha?
7. Bagaimana perkembangan para siswa selama adanya pembiasaan shalat dhuha?
8. Gambaran umum mengenai SMP N 3 Tebat Karai (meliputi: Letak Geografis, Sejarah Berdirinya, Visi & Misi, Tata Tertib, Struktur Organisasi, Data Guru, Siswa, dan Sarana Prasarana).

Jawaban :

1. Tujuan diadakannya program pembiasaan shalat dhuha setelah melihat keadaan anak yang dewasa ini katakanlah semakin nakal dan menurun penerapan agamanya, anak dari sekolah bersama guru memiliki gagasan untuk menertibkan siswa-siswinya terutama dalam bidang ibadah yang dimulai dari sekolah, dengan harapan semoga mereka bisa terbiasa, tertib dalam melaksanakan ibadahnya setelah sampai dirumah.
2. Proses pelaksanaan shalat dhuha berjalan dengan baik dan tidak hanya itu saja tetap dikontrol target sekolah 100% sholat dhuha terlaksanakan.
3. Program pembiasaan shalat dhuha di sekolah ini sudah diadakan sejak tahun 2018 dan sampai sekarang sudah berjalan sekitar 2 tahun.
4. Pada saat waktu menunjukan pukul 07.15 yaitu dalam arti sudah waktunya melaksanakan shalat dhuhadari pihak sekolah membunyikan bell atau alarm waktunya mengerjakan shalat dhuha.
5. Metode yang digunakan untuk memotivasi siswa ialah dengan menggunakan metode ceramah yang berkaitan dengan ibadah, adanya pemutaran film yang terkait dengan shalat dhuha, sesekali dari pihak kami juga bercerita seperti dongeng yang terkait dengan ibadah. Tidak hanya itu saja dalam membina siswa-siswi sebaik mungkin untuk perbaikan akhlak atau etika islamnya, mengingatkan, memberi arahan yang baik, jika perlu dihukum anak harus dihukum, tetapi memberikan hukuman yang mendidik bukan kasar, agar anak tidak merasa terancam juga itu nantinya malah akan

mempengaruhi perkembangannya.

6. Dimana dengan shalat dhuha ini biar anak-anak itu lebih dibimbing oleh Allah terutama dalam menyikapi mata pelajaran dan supaya anak diberi kemudahan dan kemurahan oleh Allah berupa rezeki, maksudnya rezeki itu bukan berarti harta benda saja, tetapi termasuk kesehatan dan kecerdasan dalam menangkap ilmu sehingga dapat memanfaatkannya, itu juga termasuk rezeki yang lebih besar yang tidak tampak dilihat dengan mata tetapi manfaat lebih besar.
7. Siswa-siswi menjadi lebih disiplin tidak terlambat saat masuk sekolah, shalatnya lebih terjaga.
8. (Berupa dokumen)

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Hari/Tanggal : Senin, 13 Juli 2020

Jam : 08.00-08.45

Lokasi : SMP N 3 Tebat Karai

Sumber Data : Heni Harlini, S.Pd (Wali Kelas VII)

Pertanyaan :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha?
2. Bagaimana pendidikan akhlak yang diberikan sekolah untuk siswa agar siswa memiliki akhlak mulia?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan shalatdhuha?
4. Bagaimana peran guru-guru dalam menerapkan pembiasaan shalat dhuha sebagaicontoh bagi siswa
5. Apa alasan sekolah mengadakan pembiasaan shalat dhuha bagi siswa siswinya?
6. Apakah dengan pembiasaan shalat dhuha siswa bisa memiliki akhlak yang baik
7. Kira-kira tujuan sasaran apa yang ingin dicapai dari program pembiasaan shalat dhuha
8. Apakah pembiasaan shalat dhuha seperti yang diharapkan sekolah?
9. Apa saja manfaat dari pelaksanaan shalat dhuha itu sendiri menurut sekolah?
10. Apa saja dampak dalam pembiasaan shalat dhuha?



Jawaban :

1. Jam 07.15 walikelas bapak/ibu guru masing-masing mengingatkan siswa-siswi untuk mengambil wudhu pelaksanaannya shalat dhuha secara mandiri dan tidak dibimbing dalam melaksanakannya.
2. Kita saling mengingatkan pada saat do'a bersama 15 menit sebelum shalat dhuha dimulai serta Guru Pendidikan Agama Islam ikut serta dalam membina etika atau akhlak yang baik. Kalau siswa dapat berubah akhlaknya menjadi yang lebih baik lagi jika kita mendapat anak yang perilakunya kurang baik kita selaku pendidikan agama Islam bisa menyelesaikan itu dengan tindakan peringatan-peringatan atau bentuk hukuman, bukan hukuman fisik melainkan hukuman mental dalam artian misalkan kedepannya tidak boleh meninggalkan shalat sunnah apalagi shalat wajib, sehingga siswa itu bisa sedikit demi sedikit merubah perilakunya ke arah yang lebih baik lagi dan hal itu tidak terencana spontanitas kita dengan sehari-harinya. Kita harus selalu siap untuk membina siswa-siswi kita kearah yang lebih baik lagi.
3. Pendukung, orang tua sangat mendukung sekali adanya pembiasaan shalat dhuha yang di adakan oleh pihak sekolah di hari liburpun mereka sudah terbiasa melaksanakan shalat dhuha. Sedangkan untuk penghambatnya terkadang masih masih ada beberapa orang tua yang kurangnya pengetahuan tentang agama sehingga ketika dirumah mereka tidak di ingatkan untuk melaksanakan shalat, kadang-kadang ada juga anak yang datang terlambat, gurunya lupa dalam mengingatkan kembali.
4. Peran guru-guru dalam menerapkan pembiasaan shalat dhuha yaitu dengan caramemotivasi anak-anak memberikan contoh yang baik secara langsung, tidak hanya itu saja banyak hal-hal lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam menerapkannya di sekolah juga ada alarmnya saat pukul telah menunjukkan sudah waktunya shalat dhuha guru dan siswa saling mengingatkan betapa pentingnya shalat dhuha.

5. Untuk melatih siswa-siswi agar terbiasa untuk melakukan shalat dhuha. Mengerjakan shalat sunnah banyak sekali manfaatnya untuk anak-anak.
6. Karena masih anak-anak masih belum menjiwai, karena sebagian anak ada yang masih berfikir bahwa mengangkap shalat dhuha ini sebagai rutinitas yang di adakan oleh pihak sekolah dan harus dilakukan. Alhamdulillah akhlak anak- anak di SMP ini baik sejauh ini. Walaupun masih ada yang susah di atur sebagian.
7. Semoga dengan usaha sekolah dalam menerapkan ibadah bisa bisa membentuk akhlak yang baik serta membiasakan siswa-siswi ingat shalat dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, membuka pintu rejeki.
8. Alhamdulillah sejauh ini pembiasaan shalat dhuha sudah berjalan seperti yang diharapkan oleh pihak sekolah, pelaksanaanya selalu lancar dan selalu ada karena itu sudah menjadi rutinitas untuk anak-anak dari mulai kelas VII-IX.
9. Manfaat kegiatan shalat dhuha banyak sekali antara lain, meningkatnya kualitas ibadah jadi salah satu shalatnya lebih terjaga, belajar juga lebih tekun, kenakalan siswa berkurang, setelah di adakan shalat dhuha dan sebagainya insyaAllah akhlaknya menjadi lebih baik, walaupun tidak semuanya. Kemudian sudah tertanam dalam diri mereka untuk selalu melaksanakan shalat baik dirumah maupun di sekolah dan pada saat hari liburpun mereka sudah terbiasa. Shalatnya lebih terjaga.
10. Dampak positif anak-anak mudah dihibau dan diarahkan. Yang kedua, ada sikap tawadhu terhadap guru, dengan diadakannya program ini nilai-nilai kedewasaan itu sudah muncul. Selain itu mereka terbiasa untuk disiplin beribadah karena sudah terlatih setiap hari, sehingga dengan sendirinya anak terbiasa untuk bertambah iman dan ketaqwaan. Kaitannya dengan perilaku siswa dengan adanya kegiatan ini anak-anak sudah lumayan baik. Sedangkan untuk dampak negatif nya kurangnya perhatian dari orang tua misalkan

orang tuanya sibuk lupa dalam mengingatkan.

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Mengamati dan mencatat mengenai gambaran umum sekolah, meliputi:
  - a. Letak geografis sekolah
  - b. Identitas sekolah
  - c. Visi dan Misi
  - d. Tata Tertib
  - e. Data Siswa
  - f. Data Guru
  - g. Data Sarana Prasarana
  - h. Dan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlak siswa kelas VII.

## 1. Deskripsi Data Penelitian

Dalam hal ini penelitian akan menyajikan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini di dilaksanakan pada semester awal tahun ajaran 2020-2021, yaitu pada guru mata pelajaran PAI, guru/walikelas dan siswa-siswi di SMP N 3 Tebat Karai.

## 2. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru mata mata pelajaran PAI, guru/walikelas VII dan siswa-siswi SMP N 3 Tebat Karai.

Penelitian dalam hal ini mengambil 2 siswa dan 3 siswi dari kelas VII, dalam hal ini ternyata antara siswa siswi satu dengan yang lainnya memiliki pandangan dan pendapat yang berbeda mengenai proses Pembiasaan Shalat Dhuha yang mereka jalani dalam proses pembinaan Akhlak. Berikut nama-nama siswa siswi yang peneliti wawancarai:

### a. Azzahra Nur Fathina

Azzahra merupakan salah satu siswi kelas VII yang sangat aktif di kelasnya dia berpendapat bahwa diadakannya proses pembiasaan shalat dhuha oleh pihak sekolah sangat bagus, karena dengan adanya program tersebut sangat bagus dalam membantu proses pembinaan akhlak siswa-siswi, selain untuk melatih kedisiplinan dalam memanfaatkan waktu yang ada, guru-guru disini juga sering memberi nasehat kepada kita betapa pentingnya shalat itu. Namun ada beberapa

faktor penghambat salah satunya teman-teman yang masih sulit untuk diajak segera berwudhu mengenai waktu yang terbatas.

b. Vina Anatasya

Vina siswi kelas VII tidak jauh berbeda dengan Azzahra yang sangat senang dan setuju dengan adanya program pembiasaan shalat dhuha di sekolahnya melatih kedisiplinan dan banyak sekali dampak positif, sarana dan prasarana yang sangat mendukung untuk menjalankan program pembiasaan shalat dhuha. Hanya saja ada beberapa teman-temannya yang masih bandel dan suka mengulur-ulur waktu.

c. Shakilla Vanindya

Shakilla siswi kelas VII berpendapat bahwa sangat senang belajar di SMP N 3 Tebat Karai di karenakan lingkungan yang bersih dan nyaman untuk belajar serta guru-guru yang ramah dalam menyampaikan pembelajarannya. Program pembiasaan shalat dhuha yang diadakan oleh pihak sekolah Shakilla sangat setuju sekali karena bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT serta manfaat secara langsung yaitu saat waktu ia menghadapi ujian dia merasa lebih mudah melaksanakan ujian.

d. Bayu Peratama

Bayu siswa kelas VII berpendapat bahwa sangat setuju diadakannyapembiasaan shalat dhuha di SMP N 3 Tebat Karai banyak sekali dampak positif yang saya dapatkan dan ketika saya tidak

melaksanakan shalat dhuha seperti ada yang kurang di dalam perasaan ini. Baginya shalat dhuha ini membuatnya menjadi tenang dan nyaman setelah melakukannya. Namun ada beberapa faktor penghambat salah satunya ada beberapa teman-teman yang sholatnya masih main-main tidak tertib, dan terburu-buru dan di ganggu teman.

e. Muhamad Alfi Muzaki

Alfi kelas VII sangat setuju diadakannya program pembiasaan shalat dhuha di sekolah karena banyak sekali manfaat untuk diri sendiri biar disiplin dan terbiasa menjalankan ibadah Allah, akhlaknya menjadi lebih baik.

## **PEDOMAN WAWANCARA DI SMP N 3 TEBAT KARAI**

### **A. Pedoman Wawancara Diajukan kepada Guru PAI SMP N 3 TEBAT KARAI**

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha?
2. Bagaimana pendidikan akhlak yang diberikan sekolah untuk siswa agar siswa memiliki akhlak mulia?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan shalatdhuha?
4. Seperti apa peran Guru PAI dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha?
5. Bagaimana peran guru-guru dalam menerapkan pembiasaan shalat dhuha sebagaicontoh bagi siswa?
6. Apa alasan sekolah mengadakan pembiasaan shalat dhuha bagi siswa siswinya?
7. Apakah dengan pembiasaan shalat dhuha siswa bisa memiliki akhlak yang baik?
8. Kira-kira tujuan sasaran apa yang ingin dicapai dari program pembiasaan shalat dhuha?
9. Apakah pembiasaan shalat dhuha seperti yang diharapkan sekolah?
10. Apa saja dampak dalam pembiasaan shalat dhuha?

### **B. Wawancara ditujukan kepada Sekolah/Walikelas VII**

1. Bagaimana proses pembiasaan shalat dhuha?
2. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha?
3. Apa saja dampak dalam pembiasaan shalat dhuha?



4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan shalat dhuha?

**C. Wawancara ditunjukkan kepada siswa**

1. Menurut kalian bagaimana proses pelaksanaan shalat dhuha
2. Bagaimana menurut kalian keadaan lingkungan sekolah
3. Bagaimana pendapat kalian mengenai pembiasaan shalat dhuha di sekolah
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang kalian temui pada pembiasaan shalat dhuha di sekolah
5. Apa saja bagi kalian dampak pembiasaan shalat dhuha
6. Apa saja masalah yang kalian dapat dalam pembiasaan shalat dhuha di sekolah
7. Setuju atau tidaknya dengan diadakan program shalat dhuha di sekolah ini

### PEDOMAN OBSERVASI SMP N 3 TEBAT KARAI

No.	Hal-hal yang diamati	Tujuan Pengamatan
1.	Letak Geografis Sekolah	Untuk mengetahui batasan-batasan sekolah
2.	Keadaan Sekolah	<ul style="list-style-type: none"><li>- Untuk mengetahui perilaku siswa yang sebenarnya mulai dari:<ol style="list-style-type: none"><li>1. Jumlah murid</li><li>2. Tata cara berinteraksi dengan sesama temannya</li><li>3. Berinteraksi dengan guru-guru</li></ol></li></ul>
3.	Keadaan Guru	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Untuk mengetahui jumlah keseluruhan guru di SMP N 3 Tebat Karai</li><li>b. Untuk mengetahui bagaimana cara guru menerapkan shalat dhuha</li></ol>
4.	Proses pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha	<ul style="list-style-type: none"><li>- Mengetahui proses pelaksanaan dan metode apa yang digunakan</li><li>- Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada saat proses pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha</li></ul>

## RUANG LINGKUP PENELITIAN

No.	KEBUTUHAN DATA	SUBYEK
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- SMP N 3 Tebat Karai               <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Letak geografis</li> <li>2. Jumlah guru</li> <li>3. Jumlah siswa</li> <li>4. Jumlah sarana dan prasarana</li> </ul> </li> </ul>	SMP N 3 Tebat Karai
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- PERAN GURU PAI dan PERAN GURU/WALIKELAS VII               <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Upaya pelaksanaan</li> </ul> </li> </ul>	Guru PAI dan Guru Kelas SMP N 3 Tebat Karai
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- PEMBIASAAN/PELAKSANAAN SHALAT DHUHA               <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Tatacara pelaksanaan</li> <li>2. Waktu pelaksanaan</li> <li>3. Siapa yang melakukan</li> <li>4. Kapan di laksanakan</li> <li>5. Manfaat pelaksanaan shalat dhuha</li> </ul> </li> </ul>	Guru PAI dan Guru Kelas SMP N 3 Tebat Karai
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DAMPAK PEMBINAAN/AKHLAK               <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja yang kalian rasakan setelah melakukan pembiasaan shalat dhuha</li> </ul> </li> </ul>	Siswa siswi SMP N 3 Tebat Karai

4.	<p>- PROBLEMATIKA YANG DIHADAPI SISWA</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapat siswa tentang pembiasaan shalat dhuha</li> <li>2. Pandangan siswa terhadap keberadaan guru</li> <li>3. Pandangan sesama teman</li> </ol> <p>Upaya yang dilakukan siswa</p>	Siswa siswi SMP N 3 Tebat Karai
5.	<p>- FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa faktor pendukung</li> <li>2. Apa yang menjadi faktor penghambat</li> <li>3. Apa yang melatar belakangi</li> <li>4. Solusi apa yang digunakan</li> <li>5. Hasilnya seperti apa</li> </ol>	Guru PAI SMP N 3 Tebat Karai

## DOKUMENTASI



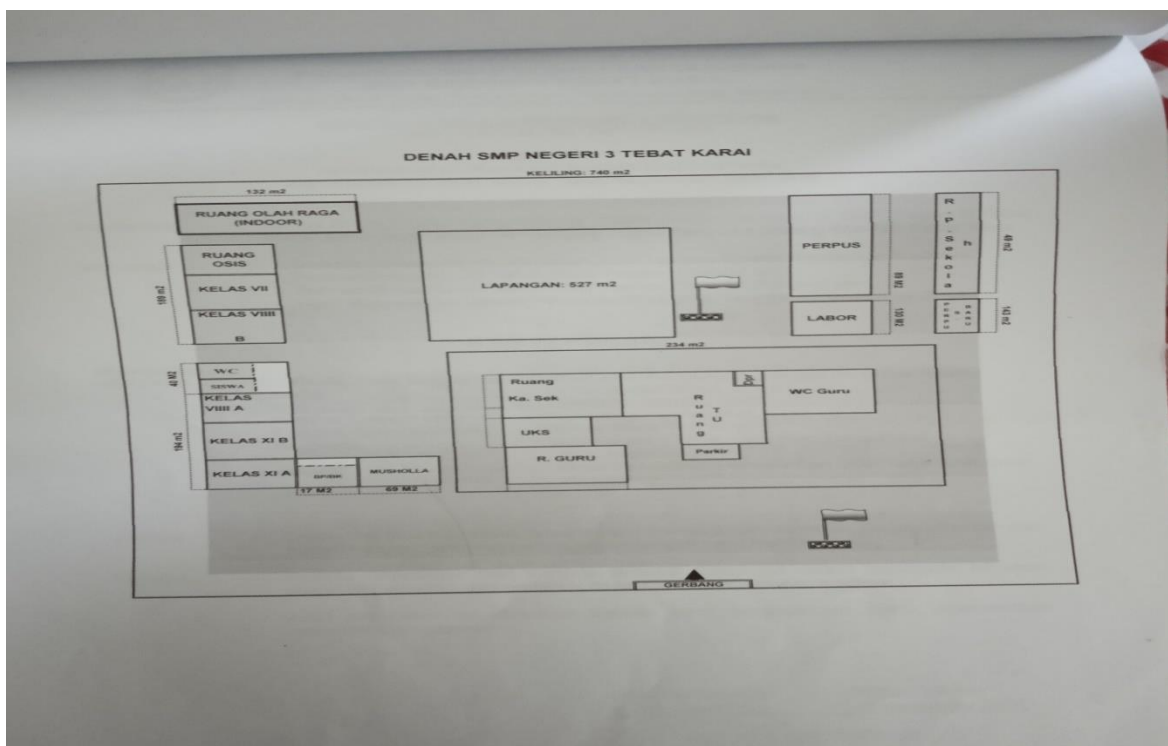
Gambar 1.1

Tampak Luar SMP N 3 Tebat Karai



Gambar 1.2

## Visi dan Misi Sekolah



Gambar 1.3

Denah Bangunan Sekolah



Gambar 1.4

Wawancara Kepada Kepala Sekolah



Gambar 1.5

Photo Bersama Kepala Sekolah

NO	NAMA / NP	L/P	TEMPOR MANGKAL	KEADAAN GURU DAN STAF		PANGGILAN	JENJANG PEND.	KELOMPOK	JENJANG TUGAS	JAM			MULAI TUGAS	LAINNYA
				SEKOLAH	SEKOLAH					SEKOLAH	SEKOLAH	SEKOLAH		
1	MAHURISAH	L	Kepsek/10 JUN 83	1	1	1	1	1	1	0	0	0	02 JANUARI 2000	Kep. Sekolah
2	SURKAWATI, SRI	D	Kepsek/13 APR 78	1	1	1	1	1	1	0	0	0	02 FEBRUARI 2000	ST
3	HENI HIRANI, SRI	D	Kepsek/10 APR 78	1	1	1	1	1	1	0	0	0	01 APRIL 2007	ST
4	SALIMMAATI, SRI	D	Kepsek/01 JUN 74	1	1	1	1	1	1	0	0	0	01 DES 2019	ST
5	ANITA JULYANA, SRI	P	Kepsek/01 JUN 74	1	1	1	1	1	1	0	0	0	21 APRIL 2007	Kep. Sek
6	NOVA MAYASARI	D	Kepsek/07 DES 88	1	1	1	1	1	1	0	0	0	01 NOVEMBER 2011	ST
7	CITRA RAMADANA, SRI	D	Kepsek/13 MRS 88	1	1	1	1	1	1	0	0	0	01 JUNI 2005	ST
8	SUDIRA NOVITA, SRI	D	Kepsek/13 MRS 88	1	1	1	1	1	1	0	0	0	02 JANUARI 2013	PTT
9	FERI ISAMANI, SRI	L	Kepsek/13 MRS 88	1	1	1	1	1	1	0	0	0	16 JUNI 2002	PTT
10	ADHITA NANDA UTAMA, SRI	L	Kepsek/13 MRS 88	1	1	1	1	1	1	0	0	0	01 APRIL 2017	PTT
11	HERA DESTI, SRI	P	Kepsek/13 MRS 88	1	1	1	1	1	1	0	0	0	01 APRIL 2008	PTT
12	DESISKA, SRI	P	Kepsek/13 MRS 88	1	1	1	1	1	1	0	0	0	02 JANUARI 2000	PTT
13	ANGGI TUPHARTI, SRI	P	Kepsek/13 MRS 88	1	1	1	1	1	1	0	0	0		
14	KURSEMI ANI, SRI	P	Kepsek/13 MRS 88	1	1	1	1	1	1	0	0	0		
15	SUMUBI	L	Kepsek/13 MRS 88	1	1	1	1	1	1	0	0	0		
16														
17														
18														
19														
20														

Keterangan:  
 1 Guru Tetap : 10 orang  
 2 GTT : 1 orang  
 3 PTT : 1 orang  
 1 PTT

SMP N 3 TEBAT KEBAT  
 NSS : 20.1.26.08.03.0  
 NPSN : 10703014  
 NPSN : 25.1.26.08.03.  
 NPSN : 107025.05.

Gambar 1.6

Data Guru dan Staf





Gambar 1.7

Pelaksanaan Shalat Dhuha



Gambar 1.8

Pengawas Pelaksanaan Shalat Dhuha